

**PENGARUH EDUKASI VIDEO MITIGASI BENCANA TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN REMAJA
DALAM MENGHADAPI BENCANA DI SMA N 7 PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

SEKAR PRAMUDYA WARDANI

NIM : 193310799

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**

2023

**PENGARUH EDUKASI VIDEO MITIGASI BENCANA TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN REMAJA
DALAM MENGHADAPI BENCANA DI SMA N 7 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Menyelesaikan Sarjana Terapan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Padang**



Oleh :

SEKAR PRAMUDYA WARDANI

NIM : 193310799

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : Pengaruh Efektivitas Video Masing Masing Terhadap
Peningkatan Pengetahuan Keperawatan Ners
Dan Mahasiswa Bidan Di RSUD H T Padang
Nama : Selva Pratiwi Wulandari
NIM : 19021020000122002

Harap ini telah selesai akan dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Truk
Tanjung Karang Kabupaten Negeri Sembilan Kecamatan Padang

Padang, 11 Juli 2023

Selva Pratiwi Wulandari

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendukung

Dr. H. Nur Hafid M. S. K. M. D.
NIP. 196311211982025001

Dr. Fachrudin S. K. M. D.
NIP. 1964112019801211001

Ketua Jurusan Bidan Sekolah Tinggi Keperawatan Negeri

Dr. Nela Yulia S. K. M. D.
NIP. 19631020000122002

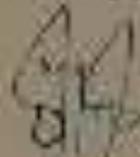
PERNYATAAN PENGISAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor-faktor Mutasi dan Daya Ledak terhadap
Kecambah Dicotyledonae (Leguminosae) Herbar
Herbar Menghimpun Ilmiah (HSM) di Surabaya
Nama : Rizka Nurfarida Widiarta
NIM : 04100000

Surabaya, 14 April 2024, di hadapan saya, Kepala Laboratorium Herbarium Cendekia, Departemen Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Surabaya, telah saya persaksikan dan saya nyatakan bahwa isi dari pernyataan ini benar-benar sesuai dengan kenyataan.

Tanggal: 14 April 2024

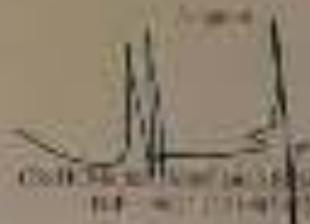
Dokter Negeri



Prof. Dr. H. M. K. K. K.
Kepala Laboratorium Herbarium Cendekia



Prof. Dr. H. M. K. K. K.
Kepala Laboratorium Herbarium Cendekia



Prof. Dr. H. M. K. K. K.
Kepala Laboratorium Herbarium Cendekia



Prof. Dr. H. M. K. K. K.
Kepala Laboratorium Herbarium Cendekia

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Lengkap : Sekar Pramudya Wardani
NIM : 193310799
Tanggal Lahir : 21 Maret 2000
Tahun Masuk : 2019
Pembimbing Akademik : Ns. Lola Felnanda Amri, S.Kep.,M.Kep
Pembimbing Utama : Ns.Hj Murniati Muchtar, SKM,M.Biomed
Pembimbing Pendamping : N.Rachmadanur S.Kp, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya, yang berjudul: Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 05 Juli 2023

Mahasiswa

(Sekar Pramudya Wardani)

NIM. 193310799

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS**

**Skripsi, Juni 2023
Sekar Pramudya Wardani**

Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang

Isi : xiv + 65 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 2 bagan + 16 lampiran

ABSTRAK

Bencana merupakan rangkaian kejadian yang dapat mengancam nyawa, mengganggu aktivitas yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis pada manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya untuk selalu siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana. Desain penelitian menggunakan Quasi eksperimental dengan rancangan One Group Pretest and Post-test design. Penelitian dilakukan di SMA N 7 Padang. Waktu penelitian dari November 2022 – Juni 2023. Populasi adalah siswa kelas XI.F7 dan XI.F8 dengan sampel berjumlah 54 orang yang diambil dengan non-probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum di berikan edukasi adalah 21,91 dan setelah di berikan edukasi pengetahuan remaja mengalami peningkatan dengan rata-rata 25,91. Hasil analisis bivariat menyatakan terdapat selisih sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video mitigasi bencana yaitu 4,00 dengan p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini yaitu, adanya pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menghadapi bencana. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memodifikasi penelitian tentang pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menghadapi bencana dan diharapkan juga adanya edukasi minimal 2 kali dalam setahun serta di aktifkan kembali remaja tangguh bencana.

Kata Kunci : Bencana, pengetahuan, Kesiapsiagaan, Video Mitigasi, Remaja

Kepustakaan : 39 (2007-2023)

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG
GRADUATE PROGRAM OF APPLIED NURSING-NERS**

**Thesis, June 2023
Sekar Pramudya Wardani**

**The Effect of Disaster Mitigation Video Education on Increasing Youth Preparedness Knowledge in Facing Disasters at SMA N 7 Padang
Content : xiv + 65 pages + 7 tables + 2 pictures + 2 charts + 16 attachments**

ABSTRACT

Disaster is a series of events that can threaten life, disrupt activities that can result in loss of life, environmental damage, loss of property and psychological impact on humans. The knowledge that a person has can influence his attitude and actions to always be on standby in anticipation of disaster. The purpose of this study was to determine the effect of educational disaster mitigation videos on increasing youth preparedness knowledge in dealing with disasters. The research design uses a quasi-experimental design with the One Group Pretest and Post-test design. The research was conducted at SMA N 7 Padang. Research time from November 2022 – June 2023. The population is students of class XI.F7 and XI.F8 with a sample of 54 people taken by non-probability sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. The results showed that the average knowledge of adolescents before being given education was 21.91 and after being given education the knowledge of adolescents had increased with an average of 25.91. The results of the bivariate analysis stated that there was a difference before and after being given education using disaster mitigation videos, namely 4.00 with a p-value of $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is an educational influence on disaster mitigation videos on increasing adolescent knowledge in dealing with disasters. It is hoped that future research will modify research on the effect of disaster mitigation video education on increasing youth knowledge in dealing with disasters and it is also hoped that there will be education at least 2 times a year and reactivated disaster-resilient youth.

Keywords: Disaster, knowledge, Preparedness, Mitigation Video, Youth Literature : 39 (2007-2023)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah yang telah diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang”**. yang merupakan syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan-Ners.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan Ibu Ns. Hj. Murniati Muchtar, S.Kep.,SKM.Biomed selaku Pembimbing I dan Bapak N.Rachmadanur S.Kp, MKM selaku Pembimbing II. Bapak Tasman, S.Kp, M.kep,Sp.Kom selaku penguji I sekaligus Ketua Jurusan Keperawatan Politektik Kesehatan Kemenkes RI Padang dan Ibu Ns. Lola Felnanda Amri, S.Kep.,M.Kep selaku penguji II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran atas pembuatan skripsi peneliti. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada :

1. Ibu Yuni Era HM, S.Pd, M. Si selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Padang.
2. Ibu Renidayati, S.Kp, M. Kep., Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
3. Ns. Nova Yanti, M.Kep,Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
4. Bapak, Ibu Dosen dan Tenaga Pendidik Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah Martius dan Mama Prihati serta saudara kandung, Kakak Devi Rachmawati Martius, Adik Avrizon Hermawan Prasetya yang selalu memberikan dukungan baik berupa moral, materi dan spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang satu bimbingan dengan peneliti yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam Penulisan Skripsi ini Peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi terciptanya skripsi yang baik.

Padang, 05 Juli 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	58
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup.....	11
BAB II TINJAUAN TEORI	12
A. Konsep Remaja.....	12
B. Konsep Pengetahuan	20
C. Konsep Kesiapsiagaan.....	28
D. Konsep Edukasi.....	32
E. Kerangka Teori.....	37
F. Kerangka Konsep.....	38
G. Definisi Operasional.....	38
H. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Prosedur Penelitian	44
G. Pengolahan Analisis	46
H. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	37
Tabel 3.1 Rancangan one group pre-test post-test design	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik.....	50
Tabel 4.2 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesuda.....	51
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4 Uji Wilcoxon	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka teori.....	36
Bagan 2.2 Kerangka konsep	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Bencana.....	25
Gambar 2. 2 Tas Siaga Bencana.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ghancart
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 4 : Surat izin mengambil data dan penelitian dari institusi Poltekkes
Kemenkes RI Padang
- Lampiran 5 : Surat izin pengambilan data dan penelitian dari Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 6 : Surat izin pengambilan data dan penelitian dari Satu pintu
Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 7 : Surat selesai penelitian dari SMA N 7 Padang
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Izin Pengambilan 2 Kelas
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Kepada Responden
- Lampiran 10 : Format Persetujuan
- Lampiran 11 : Kuesioner
- Lampiran 12 : Master Tabel
- Lampiran 13 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 14 : Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Lampiran 15 : Manual Book Video Mitigasi Bencana
- Lampiran 16 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang No. 24 Tahun 2007, Bencana merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang dapat mengancam nyawa, mengganggu aktivitas dan kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam serta faktor manusia itu sendiri sehingga bencana dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis pada manusia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17,000 pulau dan terletak di titik pertemuan dua cincin vulkanik paling aktif (Cincin Api Pasifik dan Sabuk Alpide) serta tiga lempeng tektonik (Indo-Australia, Eurasia, Pasifik) dengan lebih dari 167 gunung api yang aktif. Selain itu, Indonesia memiliki iklim tropis dengan curah hujan cukup tinggi, sehingga membuat Indonesia rentan terhadap berbagai bencana alam seperti tsunami, likuifaksi tanah, gunung meletus, gempa bumi, dan banjir, baik dalam skala nasional maupun daerah (Widyawati et al., 2021).

Bencana tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik itu factor alam maupun non alam. Factor – factor alam yang menyebabkan terjadinya bencana di Indonesia antara lain adalah peningkatan suhu bumi atau yang lebih dikenal sebagai pemanasan global, perubahan iklim, pergerakan lempeng dunia, aktifitas gunung berapi dan perubahan cuaca yang tergolong ekstrem yang sering terjadi beberapa tahun terakhir. Sedangkan factor – factor non alam atau yang disebabkan oleh manusia antara lain adalah alih fungsi lahan, pembangunan yang tidak ramah lingkungan, pembukaan lahan dengan cara membakar, dan kebiasaan hidup masyarakat tanpa memperhatikan alam sekitar.

Bencana di bagi menjadi 3 yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah

langsor. Bencana Non Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror. Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, korban jiwa, kerusakan ekosistem, dan hilangnya tempat tinggal (Penanggulangan & Kesehatan, 2021).

Bencana memiliki upaya untuk penanggulangan bencananya yang di bagi menjadi 3 tahapan yaitu Fase Pra Bencana; disebut sebagai fase kesiapsiagaan yang terdiri dari pencegahan dan mitigasi (*prevention and mitigation*), Fase Bencana; disebut sebagai fase tanggap darurat (*response*) yang terdiri dari fase akut (*acute phase*) dan fase sub akut (*sub acute phase*), Fase Pasca Bencana; disebut sebagai fase rekonstruksi yang terdiri dari fase pemulihan (*recovery phase*) dan fase rehabilitasi/rekonstruksi (*rehabilitation/reconstruction phase*) (Harmano, 2016).

Pada fase pra bencana terdiri dari fase kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan (*preparedness*) adalah aktivitas-aktivitas dan langkah-langkah kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat (Harmano, 2016). Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Doni Monardo mengatakan Kesiapsiagaan merupakan salah satu faktor penting bagi masyarakat dalam menghadapi bencana, dan agar dapat mengurangi korban jiwa. Kesiapsiagaan sejak dini dapat membuat masyarakat lebih siap ketika bencana itu datang.

Kesiapsigaan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya untuk selalu siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih

tinggi diharapkan lebih siap menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, sebab pengetahuan merupakan dasar dari kesadaran untuk melakukan perencanaan kedaruratan, mobilisasi sumber daya dan peringatan dini (Zuliani & Hariyanto, 2021). Pengetahuan juga menjadi dasar untuk melakukan aktivitas dalam mengantisipasi datangnya bencana. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan terhadap bencana adalah mengembangkan pendidikan mengenai resiko bencana pada remaja (Zuliani & Hariyanto, 2021).

Remaja adalah mereka yang berada pada rentang usia 10 sampai 19 tahun (WHO, 2015). Sementara itu, menurut Peraturan Menteri nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun. Remaja dapat memainkan berbagai peran dalam program kesiapsiagaan remaja dan memainkan peran penting dalam upaya pemulihan. Mereka dapat membantu masyarakat dalam memetakan risiko dan faktor pelindung mereka atau mungkin memegang posisi kepemimpinan dalam program (Jannah, 2022). Namun Remaja memiliki kemampuan dan sumberdaya yang terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak-pihak di luar dirinya supaya dapat pulih kembali dari bencana. Kerentanan remaja terhadap bencana dipicu oleh faktor-faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko disekeliling mereka, yang mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan menghadapi bencana (Emami et al., 2015).

Bencana alam yang terjadi memunculkan banyak organisasi-organisasi baru yang memberikan pelayanan tanggap darurat pada saat bencana seperti BNPB, BASARNAS, PMI, dan PVMBG. Sumber Daya Manusia yang mendukung peran PMI dalam menanggulangi dampak bencana alam di Indonesia yaitu tersedia relawan, dokter, perawat, sanitarian yang terlatih (Puspasari, 2017). Perawat harus bisa menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban individu dan menyelamatkan nyawa orang lain, dan melaksanakan keperawatan darurat serta mempertahankan kesehatan masyarakat. Pada tahap pra bencana, perawat dapat menerapkan peran :

memberikan pendidikan / edukasi dan pelatihan tentang kesiapsiagaan (preparedness) kepada masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan risiko bencana melalui latihan simulasi menghadapi bahaya bencana, dan memberikan pertolongan pertama pada korban luka di lokasi bencana (Kurniadi, 2021).

Dengan memberikan edukasi mitigasi bencana bagi remaja merupakan salah satu langkah untuk mengurangi resiko bencana. Edukasi kebencanaan bagi remaja perlu diberikan, agar mereka secara dini juga dapat menyerap pengetahuan jenis bencana dan bagaimana penanggulangannya secara dini yang diberikan dalam bentuk penerimaan pengetahuan dan keterampilan penanggulangan bencana. Edukasi bencana sangat perlu dilakukan sebagai pembelajaran dan pengenalan awal pada mitigasi bencana diharapkan dengan sosialisasi ini para remaja dapat menambah pengetahuannya dibidang bencana dan selalu siap dalam menghadapi bencana dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat evakuasi terjadi. (BPBD Pacitan. 2022). Edukasi dapat diberikan melalui media cetak (buku, leaflet, koran) dan media elektronik (video, televisi).

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Kelebihan dari video adalah dapat menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar, memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan dan dapat untuk belajar mandiri dan memungkinkan penyesuaian klien. Sedangkan kekurangan dari menggunakan video adalah perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan, memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks (Mahendra et al., 2019).

Berdasarkan Databoks tahun 2022, sepanjang tahun 2010 sampai 2019 sekitar 60 ribu orang meninggal pertahun dikarena oleh bencana alam di seluruh dunia. Hal ini mewakili 0,1 % dari total kematian di dunia. Dari semua

bencana alam di dunia, gempa bumi menjadi bencana yang paling banyak memakan korban dalam satu decade terakhir. Bencana tersebut menelan korban meninggal dunia mencapai 267.480 jiwa secara global. Selain gempa bumi, cuaca ekstrem dan banjir juga menimbulkan ribuan kematian di dunia. Masing-masing menelan korban meninggal mencapai 74.244 jiwa dan 50.673 jiwa selama dekade terakhir. Sejarah mencatat, gempa bumi terbesar sepanjang sejarah pernah terjadi di daerah Valdivia, kota di selatan Chili pada 1950. Gempa berkekuatan 9,5 skala richter ini setidaknya merenggut korban jiwa sebanyak 1.655 dan membuat 2 juta orang harus kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi di Provinsi Shannxi Tiongkok tercatat sebagai gempa bumi paling mematikan dalam sejarah dunia dengan korban tewas mencapai 830.000 orang. Gempa berkekuatan 8 magnitudo tersebut dirasakan di 97 kabupaten dan area seluas 836,9 km hancur. Di beberapa kabupaten, sebanyak 60% populasinya diperkirakan tewas.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023 melaporkan sepanjang tahun 2022 telah terjadi 3.531 peristiwa bencana alam di Indonesia sepanjang 2022. Bencana yang paling banyak terjadi pada 2022 adalah banjir, yakni 1.524 kejadian. Jumlah ini setara 43,1% dari total kejadian bencana nasional. Ada pula 1.062 peristiwa cuaca ekstrem, 634 tanah longsor, 252 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), 28 gempa bumi, 26 gelombang pasang/abrasi, serta 4 peristiwa kekeringan.. Seluruh kejadian bencana itu membuat lebih dari 5,49 juta orang menderita dan mengungsi, 851 orang meninggal dunia, 8.726 orang luka-luka, dan 46 orang hilang. Bencana tersebut juga mengakibatkan 95.051 rumah rusak, dengan rincian 20.069 rumah rusak berat, 23.058 rusak sedang, dan 51.294 rusak ringan. Kemudian 1.980 fasilitas umum mengalami kerusakan, terdiri dari 1.239 fasilitas pendidikan, 646 fasilitas peribadatan, dan 95 fasilitas kesehatan. Bencana yang paling banyak terjadi yaitu di Jawa Barat, yakni 823 kejadian., diikuti Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing 486 dan 400 kejadian., di susul oleh Aceh dengan 279 kejadian, Sumatera Selatan 272 kejadian dan di urutan ke 6 di duduki oleh Sumatera Barat dengan 212 kejadian. (Rosyida, Ainun, dkk. 2021).

Provinsi Sumatera Barat terletak sepanjang pesisir barat Pulau Sumatera. Provinsi dengan luas 4.229.730 Ha ini kaya akan keindahan alam dan nilai historis. Namun disisi lain, Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi bencana yang patut untuk diwaspadai seperti gempa bumi, tsunami, gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, cuaca ektrim, gelombang ektrim dan abrasi, serta kebakaran hutan dan lahan (Adi et al., 2022). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Padang Panjang mencatat 1.045 frekuensi kejadian gempa bumi di Sumatra Barat sepanjang tahun 2022. Gempa-gempa tersebut terjadi di tiga zona gempa. Zona tersebut yaitu, Zona Subduksi, Megathrust Mentawai dan Sumatran Fault System. Frekuensi kejadian gempa terbanyak terjadi pada bulan Februari 2022 dengan 223 guncangan. Disusul setelah itu pada Maret dengan 159 kali guncangan. Sedangkan frekuensi kejadian gempa paling sedikit terjadi pada bulan Januari yang hanya mencatatkan 37 kejadian. Lalu setelah itu pada Oktober 2022 dengan 45 kejadian. Berdasarkan hasil pengukuran indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) Provinsi Sumatera Barat memiliki kelas risiko tinggi dengan nilai 147,36 (Adi et al., 2022). Dengan Pasaman Barat yang memiliki risiko 203.20, yang diikuti oleh Kepulauan Mentawai dengan risiko 197.20 , lalu Agam dengan risiko 193.52 dan diurutan ke 4 yaitu di Kota Padang dengan risiko 181.70 (Adi et al., 2022).

Hal ini disebabkan karena secara garis besar Kota Padang dapat dibagi atas wilayah pantai dengan seluruh pinggiran pantai yang berhadapan dengan Samudera Hindia, wilayah dataran rendah yaitu wilayah yang sebagian besar sudah berkembang dan wilayah dataran tinggi yaitu wilayah yang berada pada lereng bukit barisan. Topografi Kota Padang mempunyai karakteristik yang sangat bervariasi tersebut menyebabkan Kota Padang rawan bahaya. Hal ini juga berpengaruh terhadap demografi Kota Padang, khususnya dalam jumlah dan kepadatan penduduk. Kota Padang tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak dibanding 18 kabupaten/kota lainnya, yakni sebanyak 909.04 ribu jiwa, terdiri dari 456.33 ribu jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 452.71 ribu jiwa perempuan. Jumlah penduduk dengan usia 15 – 19

tahun di Kota Padang yakni 72.457 ribu jiwa yang terdiri dari 37.569 ribu jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 34.888ribu jiwa berjenis kelamin perempuan. Dengan jumlah penduduk yang besar, membuat Kota Padang berpotensi dalam tingginya korban jiwa yang mungkin terjadi jika bencana besar melanda kota Padang.

Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Tahun 2021 terdapat beberapa kejadian bencana di kota Padang, antara lain banjir 26 kejadian, longsor 9 kejadian, 5 kasus angin badai / putting beliung, dan 13 kejadian bencana lain. Dan Angka kejadian bencana tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Tangah dengan angka kejadian 16 kali di tahun 2021. Koto tangah memiliki jumlah penduduk 197.005 dengan luas wilayah 232,25 km². Kepadatan penduduk menacapai 848 jiwa / km². Sehingga Koto Tangah menjadikan kecamatan Koto Tangah sebagai kecamatan yang memiliki tingkat kerawanan dan kerentanan bencana yang tinggi di Kota Padang. Salah satu kelurahan yang memiliki tingkat kerawanan terhadap bencana di Koto Tangah yaitu Lubuak Buayo. Hal ini di tinjau dari letak geografis kelurahan lubuak buaya yang cukup dekat dengan pantai dan lubuk buaya juga memiliki beberapa sungai disekitarnya. Lubuk buaya memiliki luas daerah 3,67 km² dan jumlah penduduk 24.046 dan diantaranya jumlah remaja terdapat 2.543. Ditinjau dari data tersebut, remaja di Koto Tangah harus mempersiapkan diri untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. (BPBD Kota Padang, 2019)

Di SMA N 7 Padang beberapa kali terjadi banjir. Banjir tampak masuk ke halaman pekarangan sekolah dan ruangan guru, dan Kejadian banjir ini sudah berulang terjadi setiap hujan deras menimpa kota padang. Hal ini tentu saja menyulitkan warga yang akan mengantarkan anak anak mereka ke sekolah. Selain banjir, SMA N 7 Padang termasuk salah satu sekolah yang terdampak bencana gempa bumi pada tahun 2009, gempa ini mengakibatkan beberapa kelas mengalami kerusakan dan retak – retak, sehingga harus direnovasi. Di SMA N 7 Padang terdiri dari 3 angkatan yaitu kelas XII, XI, dan X. Dari 3 angkatan tersebut kelas XII sedang melakukan persiapan ujian untuk masuk

perguruan tinggi, dan kelas X dan XI diberikan video edukasi mitigasi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian (Astuti et al., 2022), dengan judul “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana Banjir Di SMPK ST Antonius Mataram” sebelum diberikan Audio Visual pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir siswa sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 51 responden (87,93%). Dan setelah diberikan audio visual kesiapsiagaan bencana banjir pengetahuan siswa sebagian besar meningkat menjadi kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (72,41%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir di SMPK ST Antonius Mataram.

Dan menurut hasil penelitian (Ikbal & Sari, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP N 13 Padang”. Rata-rata kesiapsiagaan siswa SMP N 13 Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi pada pretest adalah 17,36. Sedangkan Rata-rata kesiapsiagaan siswa SMP N 13 Padang setelah diberikan penyuluhan adalah 56,20. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara pengukuran kesiapsiagaan menghadapi bencana pada Siswa SMPN 13 Padang pada pengukuran pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023, SMA N 7 Padang adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan Jl. Bunga Tanjung, RT. 003/RW. 010, Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Di sekitar sekolah terdapat perumahan warga, mesjid, kedai/warung kecil, dan lain-lain. SMA N 7 Padang terdiri dari 28 kelas dengan jumlah siswa 949 siswa, dengan rincian kelas X berjumlah 360 siswa, kelas XI berjumlah 266 siswa, dan kelas XII berjumlah 323 siswa. Kemudian melakukan wawancara mengenai pengetahuannya tentang bencana, dampak, penanggulangan, jalur evakuasi,

sistem peringatan dini bencana pada guru dan 5 siswa, Buk Resliana sebagai guru geografi di SMA N 7 Padang mengatakan bahwa sama sekali belum ada pendidikan tentang bencana di sekolah dan siswa – siswa tidak tau jalur evakuasi jika terjadi bencana, 3 siswa diantaranya tidak mengetahui jalur evakuasi, sistem peringatan dini. Dan 2 siswa mengetahui jalur evakuasi, sistem peringatan dini. Penelitian dilakukan di SMA N 7 Padang dari Bulan November 2022 sampai Juni 2023. Waktu penelitian berdasarkan surat bahwa diizinkan 2 kelas yaitu di kelas XI.F7 dan XI.F8.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah apakah ada pengaruh peningkatan pengetahuan dengan edukasi video mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penulisan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur dan jenis kelamin pada remaja di SMA N 7 Padang
- b. Untuk mengetahui rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana sebelum di diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

- c. Untuk mengetahui rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana sesudah di diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang
- d. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan tentang remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi serta dapat menambah wawasan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan memberikan video edukasi mitigasi bencana pada siswa.

b. Bagi Sekolah SMA N 7 Padang

Hasil penelitian ini tentunya di harapkan dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan bencana terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

c. Bagi Institusi Poltekes Kemenkes Padang

Hasil Penelitian ini tentunya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Ners untuk penelitian selanjutnya serta sebagai sumber informasi terbaru bagi kampus Poltekes Kemenkes Padang terkhusus prodi Keperawatan

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada keperawatan bencana yang difokuskan untuk mengetahui pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan video edukasi.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata *adolensence* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. *Adolensence* memiliki arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Daud et al., 2021).

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Daud et al., 2021).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019).

2. Tugas perkembangan pada masa remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas

perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya (Saputro, 2018).

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan (Saputro, 2018)

3. Psikologi remaja terhadap bencana

Remaja kerap menyaksikan bencana dan dapat dipengaruhi oleh peristiwa tersebut dengan konsekuensi yang berlangsung seumur hidup. Bencana alam, seperti gempa bumi, termasuk kejadian traumatis, selain penelantaran, kekerasan senjata api, perang, serangan fisik, dan kecelakaan. Anak-anak dan remaja mengalami ketakutan dan trauma karena melihat yang mengerikan, dan hal tersebut membuat anak-anak dan remaja benar-benar terancam kesakitan pada fisik. Banyak anak / remaja mengalami kehilangan orang tua, anggota keluarga, teman, air bersih dan makanan yang dibutuhkan untuk hidup, mainan kesayangan, barang-barang yang memiliki memori, rumah yang nyaman, kegiatan bersekolah, kehidupan sehari-hari yang selama ini dijalani seperti biasa, dan rasa aman. Hal-hal yang disebut di atas dirasakan melalui berbagai sense secara

komplikasi. Ada pula anak / remaja yang meninggal karena bencana (Harmano, 2016).

Negara harus hadir dan menjadi pelopor penyiapan respons kesehatan jiwa bagi anak muda. Sistem dukungan sebaya bagi kesehatan jiwa remaja pada umumnya sangat penting, tapi penekanan dalam konteks bencana adalah pada situasi traumatik tertentu yang potensial akan memperburuk masalah yang ada atau menciptakan banyak masalah baru. Kebanyakan orang akan kembali normal setelah bencana atau keadaan darurat. Proporsi yang signifikan, walau tergantung pada sifat insiden, adalah 5-15 persen akan mengalami masalah dalam jangka pendek, seperti masalah tidur, kehilangan nafsu makan, regresi sosial, dan kesulitan dalam berkonsentrasi pada proses pendidikan.

4. Peran remaja dalam kesiapsiagaan bencana

Pemuda harus dilibatkan untuk membantu dalam kondisi pasca-bencana. Orang-orang yang dipersiapkan agar memiliki fungsi (dan mampu melaksanakannya) di bawah tekanan diharapkan akan mengatasi lebih baik setelah peristiwa yang menegangkan ketimbang mereka yang tidak memiliki tugas untuk diselesaikan. Pemuda dapat dimobilisasi untuk kesiapsiagaan darurat dengan menggunakan latihan yang mengembangkan kapasitas pribadi dan tim. Dimensi-dimensi yang perlu terkandung di dalamnya adalah kemampuan organisasi dan kapasitas kognitif melalui pelatihan pertolongan pertama.

Dalam konteks kesiapsiagaan bencana, anak muda juga perlu berkonsentrasi pada pengajaran untuk mempunyai keterampilan mendengar aktif dan kemampuan persuasi dengan penekanan pada deteksi dini perilaku bunuh diri dan pencegahannya. Tidak ada yang tidak mungkin saat individu dihadapkan pada bencana alam yang massif dan merenggut semua miliknya, seperti keluarga, harta, kewarasan, termasuk membuat keputusan untuk bunuh diri. Diskusi tentang makna hidup, keinginan untuk hidup, dan pengalaman emosional merupakan aspek-

aspek penting. Hal ini penting bagi anak muda, baik sebagai relawan non-penyintas maupun sebagai penyintas bencana yang harus bangkit berdiri untuk berperan di tengah-tengah para penyintas.

Dengan melibatkan remaja dalam upaya kesiapsiagaan bencana dan pemulihan bencana, tidak hanya meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya bencana, tetapi juga dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mendiskusikan secara terbuka bagaimana melindungi keluarga dan orang-orang terkasih mereka secara memadai dan memahami bagaimana caranya mencari bantuan jika komunitas mereka terpengaruh (Jannah, 2022). Mereka dapat membantu masyarakat dalam memetakan risiko dan faktor pelindung mereka atau mungkin memegang posisi kepemimpinan dalam program (Jannah, 2022). Beberapa peran tambahan meliputi:

a. Berbagi pesan

Pemuda dapat membantu berbagi pesan kesiapsiagaan bencana. Peran remaja sangat penting dan besar, dengan kemampuan mengakses informasi secara cepat dan tidak terbatas ruang maupun waktu. Oleh karena itu pengetahuan kebencanaan dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat diterima dan dibagikan dengan mudah melalui remaja atau generasi muda

b. Bertindak sebagai pembuat perubahan

Pemuda dapat bertindak sebagai pembuat perubahan dengan berbagi informasi yang mereka pelajari dalam program kesiapsiagaan remaja dan membantu orang tua dan masyarakat untuk bersiap menghadapi bencana, misalnya dengan mengembangkan rencana bencana atau kit persiapan bencana.

c. Membawa kreativitas

Pemuda dapat membawa ide-ide kreatif dan banyak akal untuk upaya kesiapsiagaan bencana.

5. Peran Perawat dalam Kesiapsiagaan

Hal-hal yang dilakukan perawat selama fase ini yaitu mengidentifikasi praktik etis, praktik hukum, dan akuntabilitas, kemampuan komunikasi

dan berbagi informasi, serta memperisapkan rencana untuk penanganan bencana dilapangan (Alfred et al., 2015). Perawat dapat mengenali tugas dan fungsinya selama merespon masa bencana serta risiko terhadap diri dan keluarga. Perawat juga berperan dalam melakukan komunikasi komando terhadap perawat yang lain. Perawat utama ditunjuk berdasarkan pengalaman dan kemampuan berfikir kritis. Perawat utama memberikan instruksi penentuan lokasi evakuasi dan pertolongan sedangkan perawat pelaksana lapangan memberikan informasi terkait kondisi dan situasi di lapangan. Perawat harus berkerja dalam tim menentukan kebutuhan dalam melakukan pertolongan pertama (kesiapan tim, alat-alat medis). Perawat dituntut mampu menyiapkan diri dalam menghadapi situasi bencana. Terlepas dari kondisi psikologis yang dialami perawat selama bencana, perawat harus mampu bersikap profesional pada kondisi tersebut (Dwitanta & Dahlia, 2020).

6. Tugas Pokok Keluarga

- a. Memelihara kesehatan fisik keluarga dan para anggotanya
- b. Berupaya untuk memelihara sumber – sumber daya yang ada dalam keluarga
- c. Mengatur tugas masing – masing anggota sesuai dengan kedudukannya
- d. Melakukan sosialisasi antara anggota keluarga agar timbul keakraban dan kehangatan para anggota keluarga
- e. Melakukan pengaturan jumlah anggota yang diinginkan
- f. Memelihara ketertiban anggota keluarga
- g. Penempatan anggota – anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas
- h. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga (Esti and Johan, 2020).

7. Tahap Perkembangan Keluarga

Perkembangan keluarga merupakan proses perubahan dalam sistem keluarga, termasuk perubahan pola interaksi dan hubungan antar

anggotanya dari waktu ke waktu. Tahap-tahap perkembangan keluarga dibagi menurut kurun waktu yang dianggap stabil, misalnya keluarga dengan anak pertama berbeda dengan keluarga yang beranjak remaja (Yahya, 2021).

a. Tahap 1: Pasangan baru (Beginning Family)

Tahap perkembangan keluarga dari pasangan yang baru menikah yang dimulai dengan pernikahan seorang anak adam menandai dimulainya sebuah keluarga baru, keluarga atau suami istri yang bertujuan untuk menghasilkan keturunan sudah menikah, perpindahan dari keluarga asli atau status lajang ke hubungan dekat yang baru (Yahya, 2021).

Tugas perkembangan tahap ini, sebagai berikut :

- 1) Menciptakan sebuah perkawinan yang saling memuaskan
- 2) Hubungkan secara harmonis jaringan saudara, yaitu menjalin hubungan dengan keluarga pasangan, mertua, ibu mertua dan lain.
- 3) Mendiskusikan rencana memiliki anak (menjadi orang tua)

b. Tahap II: Keluarga “Child-Bearing” (Kelahiran anak pertama)

Tahap kedua dimulai dari kelahiran anak pertama dan berlangsung hingga anak pertama berusia 30 bulan kedatangan bayi membawa perubahan transformatif bagi anggota keluarga dan setiap kelompok kerabat. Pasangan yang sudah menikah perlu mempersiapkan kehamilan dan persalinan melalui beberapa tugas perkembangan yang penting (Yahya, 2021).

Tugas perkembangannya yaitu:

- 1) Siap menjadi orang tua
- 2) Beradaptasi dengan anggota keluarga yang berubah: peran, interaksi, hubungan dan aktivitas seksual
- 3) Menjaga hubungan yang memuaskan dengan pasangan

c. Tahap III: Keluarga dengan Anak Prasekolah

Tahap ini dimulai dengan kelahiran anak pertama pada usia 2,5 tahun dan berakhir pada usia 5 tahun, pada tahap ini fungsi keluarga dan

jumlah serta kompleksitas masalah telah berkembang dengan baik (Yahya, 2021).

Tugas perkembangan keluarga dengan Anak Prasekolah :

- 1) Memenuhi kebutuhan anggota keluarga, seperti kebutuhan perumahan, privasi dan keamanan
- 2) Bantu anak-anak bersosialisasi
- 3) Beradaptasi dengan bayi yang baru lahir sekaligus harus memenuhi kebutuhan anak lainnya
- 4) Menjaga hubungan yang sehat baik di dalam maupun di luar keluarga (keluarga lain dan lingkungan)
- 5) Alokasikan waktu untuk individu, pasangan dan anak-anak
- 6) Bagikan tanggung jawab anggota keluarga
- 7) Kegiatan dan waktu untuk merangsang tumbuh kembang anak

d. Tahap IV: Keluarga dengan Anak Sekolah

Tahap ini dimulai saat anak masuk sekolah pada usia 6 tahun dan berakhir pada usia 12 tahun, pada tahap ini biasanya anggota keluarga paling banyak, jadi keluarga sangat sibuk, selain aktivitas sekolah, setiap anak memiliki aktivitas dan minatnya masing-masing. Demikian pula orang tua melakukan kegiatan yang berbeda dengan anak anaknya (Yahya, 2021).

Tugas perkembangan keluarga dengan Anak Sekolah :

- 1) Membantu anak-anak dengan kegiatan penjangkauan, tetangga, sekolah dan lingkungan, termasuk meningkatkan kinerja sekolah dan mengembangkan hubungan teman sebaya yang sehat
- 2) Jaga hubungan intim dengan pasangan Anda
- 3) Memenuhi kebutuhan hidup dan biaya hidup yang terus meningkat, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan anggota keluarga

e. Tahap V: Keluarga dengan Anak Remaja

Masa remaja dianggap penting karena adanya perubahan tubuh dan perkembangan kecerdasan yang pesat, selama masa transisi dari masa

kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan psikologis remaja biasanya tidak berdampak negatif pada tahap psikologis remaja, oleh karena itu diperlukan penyesuaian psikologis dan pembentukan sikap (Yahya, 2021).

Adapun tahap perkembangan keluarga dengan Anak Remaja :

- 1) Mempertimbangkan bertambahnya usia dan kemandirian kaum muda, berikan kebebasan untuk menyeimbangkan tanggung jawab dan tanggung jawab
- 2) Menjaga hubungan dekat dengan keluarga Menjaga komunikasi terbuka antara anak dan orang tua,
- 3) hindari perdebatan, permusuhan dan keraguan
- 4) Mengubah peran dan aturan tumbuh kembang keluarga

f. Tahap VI: Keluarga dengan Anak Dewasa (Pelepasan)

Fase ini dimulai dari terakhir kali anda meninggalkan rumah dan diakhiri dengan terakhir kali anda meninggalkan rumah. Lamanya tahapan ini tergantung dari jumlah anak dalam keluarga atau apakah anak sudah menikah dan terus tinggal bersama orang tuanya tujuan utama tahapan ini adalah menata kembali keluarga untuk terus berperan melepaskan anak untuk hidup sendiri (Yahya, 2021).

Adapun tugas perkembangan keluarga dengan anak dewasa, sebagai berikut :

- 1) Perluas keluarga inti menjadi keluarga besar
- 2) Jaga hubungan intim dengan pasangan anda
- 3) Membantu orang tua dari suami / istri yang sakit dan memasuki usia lanjut
- 4) Membantu anak-anak untuk mandiri dalam masyarakat
- 5) Sesuaikan peran dan aktivitas keluarga

g. Tahap VII: Keluarga Usia Pertengahan

Tahap ini dimulai dari terakhir kali anak meninggalkan rumah hingga pensiun atau kematian pasangannya. pada beberapa pasangan sulit

pada tahap ini karena masalah usia tua, perpisahan dari anak, dan rasa bersalah gagal menjadi orang tua (Yahya, 2021).

Adapun tugas perkembangan keluarga dengan usia pertengahan :

- 1) Tetap sehat
- 2) Menjaga hubungan yang memuaskan dengan teman sebaya dan anak-anak
- 3) Tingkatkan keintiman pasangan

h. Tahap VIII: Keluarga Usia Lanjut

Tahap terakhir perkembangan keluarga ini dimulai saat salah satu pasangan pensiun, berlanjut saat salah satu pasangan meninggal sampai keduanya meninggal proses masa tua dan masa pensiun merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan karena berbagai tekanan dan kerugian yang harus dialami keluarga, tekanan tersebut adalah perasaan kehilangan pendapatan, hilangnya berbagai hubungan sosial, kehilangan pekerjaan, serta penurunan produktivitas dan fungsi kesehatan (Yahya, 2021).

Tugas perkembangan keluarga dengan usia lanjut :

- 1) Menjaga suasana kekeluargaan yang menyenangkan
- 2) Beradaptasi dengan kehilangan pasangan, teman, kekuatan fisik dan perubahan pendapatan
- 3) Menjaga hubungan intim antara suami istri dan saling menjaga
- 4) Menjaga hubungan dengan anak-anak dan kelompok sosial
- 5) Melakukan tinjauan hidup

B. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan

sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2019).

2. Tingkat pengetahuan

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (comprehension)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

c. Aplikasi (aplication)

Merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

3. Definisi Bencana

Bencana dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Disaster*, yang berasal dari bahasa Latin yaitu *dis* atau *astro / aster*. *Dis* memiliki arti buruk atau terasa tidak nyaman, sedangkan *aster* memiliki arti bintang. Dengan demikian secara harfiah disaster berarti menjauh dari lintasan bintang atau dapat diartikan “kejadian yang disebabkan oleh konfigurasi astrologi (perbintangan) yang tidak diinginkan” (Muslim & Afif, 2018)

Menurut Undang – undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam jiwa dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik di sebabkan oleh factor alam, factor non – alam ataupun factor manusia itu sendiri sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian akan harta dan benda serta dampak psikologis.

Berdasarkan definisi bencana di atas, bencana mengandung tiga aspek dasar antara lain :

- a. Terjadinya peristiwa atau kejadian yang mengancam jiwa atau merusak (hazard)
- b. Peristiwa yang mengganggu kehidupan dan penghidupan serta fungsi dari masyarakat
- c. Peristiwa tersebut menimbulkan korban jiwa dan dampak psikologis (Muslim & Afif, 2018)

Bencana dapat terjadi dikarenakan oleh 2 kondisi yaitu peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (hazard) dan kerentanan masyarakat (vulnerability). Bila terjadi hazard, tetapi masyarakat tidak rentan maka masyarakat dapat mengatasi peristiwa tersebut dengan sendirinya. Namun apabila kondisi masyarakatnya rentan tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana (Muslim & Afif, 2018).

4. Jenis – Jenis Bencana Alam

Bencana alam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh alam. Peristiwa alam terjadi karena keteraturan alam. Peristiwa alam tidak dapat direncanakan, dicegah, atau direkayasa oleh manusia. Hanya Tuhanlah yang dapat mengaturnya. Contoh bencana alam antara lain :

- a. Gempa bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Kerak bumi terdiri dari dua macam yaitu kerak samudera dan kerak benua. Kerak benua lebih tebal dan ringan, sedang kerak samudera lebih tipis tetapi lebih berat. Pada saat kerak samudera bertabrakan dengan kerak benua, karena beratnya maka kerak samudera melesak ke bawah kerak benua (Yuantari, n.d.).

Gempa Bumi Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap. (Yanuarto, et al. 2019)

1) Macam – macam gempa

- a) Gempa Vulkanik, disebabkan oleh letusan gunung api. Terjadi sebelum dan selama letusan gunung api terjadi. Sebab-sebab terjadinya : Tumbukan antara magma dengan dinding-dinding gunung api, Tekanan gas pada letusan yang sangat kuat, Perpindahan mendadak dari magma di dalam dapur magma
- b) Gempa Runtuhan / Tanah terban : Gempa runtuhan terjadi di daerah yang terdapat banyak rongga-rongga di bawah tanah, misal : Daerah kapur yang banyak sungai atau gua-gua, Daerah pertambangan
- c) Gempa bumi tektonik, Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar (Yuantari, n.d.).

2) Dampak

Kejadian gempabumi dapat menimbulkan bahaya ikutan lain yang terkadang lebih banyak membawa korban, dibandingkan dengan dampak akibat gempabumi itu sendiri: tsunami, bangunan roboh, kebakaran, tanah longsor, runtuhan batuan, rekahan tanah, kecelakaan industry. (BNBP 2012)

3) Tanda – tanda :

- a) Awan yang berbentuk seperti angin tornado atau pohon/batang berdiri
- b) Lampu neon menyala redup/remang-remang walaupun tidak ada arusnya
- c) Hasil cetakan faximile berantakan(tidak jelas dan tidak terbaca)
- d) Siaran televisi terganggu

- e) Hewan-hewan berperilaku aneh/gelisah, menghilang, dan berlarian

b. Tsunami

Secara etimologi, istilah tsunami berasal dari bahasa Jepang, Tsu=pelabuhan; nami=gelombang. Peristiwa datangnya gelombang laut yang tinggi & besar ke daerah pinggir pantai beberapa saat setelah terjadi gempa bumi, letusan gunung berapi & tanah longsor di dasar laut (Yuantari, n.d.).

1) Penyebab

- a) Gempabumi yang berpusat di laut, diikuti dengan dislokasi/perpindahan masa tanah/batuan yang sangat besar dibawah air (laut/danau).
- b) Longsor di bawah laut.
- c) Letusan gunungapi di bawah laut / gunungapi pulau.
- d) Hantaman meteor di laut. (BNBP 2012)

2) Ciri – ciri tsunami

- a) Biasanya gelombang laut ini akan menghantam pantai/pelabuhan terdekat dalam waktu 10 sampai 30 menit setelah terjadi gempa
- b) Gelombang berpotensi besar menghantam pantai/pelabuhan laut terdekat dengan sumber tsunami
- c) Gelombang tsunami biasanya berlapis-lapis (Yuantari, n.d.).

3) Dampak

Merusak apa saja yang dilaluinya. Bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah, dan air bersih (BPBD. 2014)

4) Tanda - tanda

- a) Hewan-hewan laut keluar dari persembunyiannya kepermukaan
- b) Terdapat gempa dengan kekuatan besar
- c) Air laut tiba-tiba surut hingga beberapa ratus meter, sehingga banyak ikan terdampar di pantai

- d) Burung-burung laut terbang dengan kecepatan tinggi ke arah daratan
- e) Udara berbau asin (air garam)
- f) Angin berhembus tiba-tiba dan terasa dingin menyengat
- g) Suara dentuman seperti meriam di dasar laut atau mendengar suara drum band yang sangat banyak dengan irama cepat

c. Banjir

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan oleh air. Peristiwa banjir timbul jika air menggenangi daratan yang biasanya kering. Banjir pada umumnya disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya sebagai akibat curah hujan yang tinggi. Kekuatan banjir mampu merusak rumah dan menyapu fondasinya (Yuantari, n.d.)

1) Penyebab

- a) Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut.
- b) Terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit.
- c) Curah hujan tinggi.
- d) Banyak pemukiman yang dibangun pada dataran sepanjang sungai.
- e) Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah.
- f) Kurangnya tutupan patahan di daerah hulu sungai

2) Dampak

Dampak yang di timbulkan oleh bencana banjir yaitu : merusak sarana-prasarana termasuk perumahan, gedung, jalur transportasi putus, peralatan rumah tangga rusak/hilang, menimbulkan penyakit diare, infeksi saluran pernafasan, dapat menimbulkan erosi bahkan longsor serta pencemaran lingkungan.

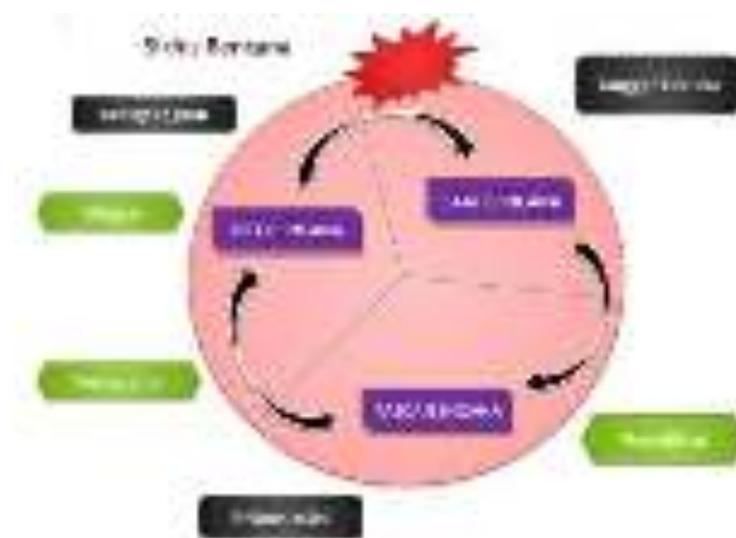
3) Tanda – tanda :

- a) Hujan yang intensitasnya tinggi (3 hari berturut-turut >300 mm)
- b) Naiknya permukaan air sungai
- c) Daerah hulu dengan hutan yang rusak (gundul)

- d) Air sungai berwarna keruh dan penuh lumpur
- e) Aliran sedimen dasar sungai bergerak sangat cepat ke arah hilir
- f) Awan hitam di arah hulu sungai
- g) Suara riuh-rendah bagaikan dentuman dari arah hulu sungai
- h) Hewan (orang utan) menunjukkan tingkah laku yang sangat gelisah dan berteriak-teriak

5. Siklus Bencana

Siklus bencana dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu fase pra bencana, fase bencana dan fase pasca bencana. Fase pra bencana adalah masa sebelum terjadi bencana. Fase bencana adalah waktu/saat bencana terjadi. Fase pasca bencana adalah tahapan setelah terjadi bencana. Semua fase ini saling mempengaruhi dan berjalan terus sepanjang masa (Harmano, 2016).



2.1 Gambar Siklus Penanggulangan Bencana (Harmano, 2016).

6. Upaya – upaya penanggulangan Pra bencana

a. Pencegahan

Pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan

penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Harmano, 2016).

b. Mitigasi

Mitigasi adalah tindakan-tindakan yang memfokuskan perhatian pada pengurangan dampak dari ancaman, sehingga dengan demikian mengurangi kemungkinan dampak negatif pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan (Harmano, 2016). Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Harmano, 2016).

c. Kesiapsiagaan

Fase Kesiapsiagaan adalah fase dimana dilakukan persiapan yang baik dengan memikirkan berbagai tindakan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana dan menyusun perencanaan agar dapat melakukan kegiatan pertolongan serta perawatan yang efektif pada saat terjadi bencana (Harmano, 2016).

Tindakan terhadap bencana menurut PBB ada 9 kerangka, yaitu

- 1) pengkajian terhadap kerentanan,
- 2) membuat perencanaan (pencegahan bencana),
- 3) pengorganisasian,
- 4) sistem informasi,
- 5) pengumpulan sumber daya,
- 6) sistem alarm,
- 7) mekanisme tindakan,
- 8) pendidikan dan pelatihan penduduk,
- 9) gladi resik

7. Tujuan Penanggulangan Bencana

Adapun tujuan dari penanggulangan bencana adalah :

- a. memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
- b. menelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- c. menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
- d. menghargai budaya lokal;
- e. membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- f. mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; dan
- g. menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Yuantari, n.d.)

C. Konsep Kesiapsiagaan

1. Pengertian kesiapsiagaan bencana

Menurut undang – undang no. 24 tahun 2007, kesiapsiagaan merupakan beberapa atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau bencana yang dilakukan melalui sebuah pengorganisasian serta langkah yang tepat dan berdaya guna seperti penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, rencana kontinjensi dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana. Upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat (individu, kelompok, organisasi) dapat mengatasi bahaya peristiwa alam, melalui pembentukan struktur dan mekanisme tanggap darurat yang sistematis.

2. Tujuan kesiapsiagaan bencana

Tujuan kesiapsiagaan bencana adalah untuk meminimalisir dampak dari bahaya bencana melalui tindakan pencegahan yang efektif dan tepat waktu, tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana (Purnama 2017)

3. Parameter kesiapsiagaan bencana

Lipi (lembaga ilmu pengetahuan indonesia) dan unesco (united nations educational, scientific and cultural organization) tahun 2006, dalam

madona (2021) menetapkan 4 parameter mengukur kesiapsiagaan bencana alam, yaitu:

a. pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah rentan terhadap bencana alam.(Triyono, 2014)

- 1) Pemahaman tentang bencana alam
- 2) Pemahaman tentang kerentanan lingkungan, bangunan fisik dan fasilitas fasilitas penting untuk keadaan darurat bencana
- 3) Sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana.

b. kebijakan dan panduan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam.

Kebijakan merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana. Kebijakan-kebijakan dituangkan dalam berbagai bentuk, tetapi akan lebih bermakna apabila dicantumkan secara konkrit dalam peraturan-peraturan, seperti SK (Surat Keputusan) atau Perda (Peraturan Daerah) yang disertai dengan tugas pokok fungsinya yang jelas. Agar kebijakan dapat diimplementasikan dengan dengan optimal, maka dibutuhkan panduan-panduan operasionalnya (Triyono, 2014).

Sistem peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (Yuantari, n.d.). Sistem peringatan bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa, karena ini pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pematalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan. Penyiapan peralatan dan perlengkapan

untuk mengetahui peringatan sangat diperlukan, demikian juga dengan latihan dan simulasi apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi di mana keluarga sedang berada saat terjadi bencana (Triyono, 2014)

Informasi dini terhadap bencana didapatkan dengan dua macam cara, yakni sebagai berikut :

1) Konvensional

Secara konvensional, pengenalan bencana dilakukan dengan pengenalan terhadap gejala-gejala alam yang muncul sebelum terjadinya bencana, yang disesuaikan dengan karakteristik bencananya.

2) Modern

Secara modern, pengenalan bencana dilakukan dengan pemantauan aktivitas di atmosfer secara periodik dengan satelit maupun peralatan berteknologi tinggi. Pengenalan gejala bencana merupakan hal yang penting dalam Early Warning System. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar Sistem Peringatan Dini Bencana Alam sulit untuk diaplikasikan.

c. Mobilisasi sumber daya

Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), pendanaan dan saranaprasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana (Triyono, 2014)

d. Rencana tanggap darurat,

Rencana yang berkaitan dengan evakuasi mencakup tempat-tempat evakuasi, peta dan jalur evakuasi, peralatan dan perlengkapan, latihan/simulasi dan prosedur tetap (protap) evakuasi. Penyelamatan dokumen-dokumen penting juga perlu dilakukan, seperti salinan dokumen perlu disimpan di tempat yang aman (Triyono, 2014)

4. Rencana Kesiapsiagaan

- a. Miliki sebuah rencana darurat keluarga. Rencana ini mencakup:
 - 1) Analisis ancaman di sekitar.
 - 2) Identifikasi titik kumpul.
 - 3) Nomor kontak penting.
 - 4) Ketahui rute evakuasi.
 - 5) Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik.
 - 6) Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau rumah.
 - 7) Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas)

b. Tas Siaga Bencana (TSB)

Tas Siaga Bencana (TSB) merupakan tas yang dipersiapkan anggota keluarga untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. Tujuan TSB sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman (Yanuarto, 2019).



2.2 Gambar Contoh Kebutuhan Dasar Tas Siaga Bencana (Yanuarto, 2019)

- c. Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi, media online, maupun sumber lain yang resmi.

5. Upaya-upaya kesiapsiagaan

Secara umum, kegiatan pada upaya kesiapsiagaan antara lain:

- a. Memahami bahaya disekitar
- b. Memahami system peringatan dini setempat dan mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian
- c. Memiliki keterampilan untuk mengevakuasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri
- d. Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekan rencana tersebut dengan latihan
- e. Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi
- f. Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan

6. Tingkat kesiapsiagaan

Tabel 2.1

Tingkat Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana

LIPI_UNESCO/LSDR 2006

No.	Nilai indeks	Kategori
1	76 – 100	Sangat siap
2	51 – 75	Siap
3	25 – 50	Kurang siap
4	<25	Belum siap

D. Konsep Edukasi

1. Definisi Edukasi

Edukasi adalah upaya mendidik khalayak sasaran lewat penyampaian pesan dan informasi sehingga dari tidak tahu menjadi tahu tentang adanya risiko ancaman bahaya (Widyawati et al., 2021). Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk

mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi merupakan sesuatu kegiatan yang mendorong terjadinya penambahan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku dan ketrampilan seseorang/kelompok secara wajar. (Sisparyadi, et al. 2019)

2. Tujuan Edukasi

Tujuan edukasi yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya.

3. Jenis – Jenis Media Edukasi

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan – pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi dua, yakni media cetak dan media elektronik.

a. Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat (Mahendra et al., 2019).

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan – pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Booklet, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar
- 2) Leaflet, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat

- 3) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok – tembok, ditempat – tempat umum atau dikendaraan umum
- 4) Flyer (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat. Pada umumnya flyer digunakan dalam suatu acara untuk menyampaikan pesan kepada pengunjung agar pengunjung tidak bertanya banyak hal kepada si pembuat acara.
- 5) Flip chart (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

b. Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya (Mahendra et al., 2019).

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan – pesan atau informasi kesehatan berbeda – beda jenisnya. Antara lain:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV Spot, kuis atau cerdas cermat dan sebagainya. Media televisi

menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat karena televisi akan menampilkan gambar bergerak beserta suara sehingga akan mempermudah audiens dalam menerima pesan yang disampaikan (Mahendra et al., 2019).

a) Kelebihan televisi antara lain yaitu

- i. sifatnya langsung dan nyata,
- ii. merupakan medium yang menarik,
- iii. dapat perhatian penonton.

b) kelemahan televisi antara lain:

- i. harga televisi relatif mahal, sifat komunikasinya hanya satu arah
- ii. jadwal siaran dan jadwal pelajaran sekolah sulit disesuaikan
- iii. program diluar kontrol orangtua dan guru
- iv. dan besarnya gambar relatif kecil.

2) Video

Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan dapat melalui video. Pembuatan video memiliki tujuan yaitu cerita video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, Dokumenter video yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi video yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan. Video Analog merupakan produk dari industri pertelevisian dan oleh sebab itu dijadikan sebagai standar televisi. Video Digital adalah produk dari industri computer dan oleh sebab itu dijadikan standar data digital (Mahendra et al., 2019).

a) Kelebihan

- i. Dapat menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku.
- ii. Memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan

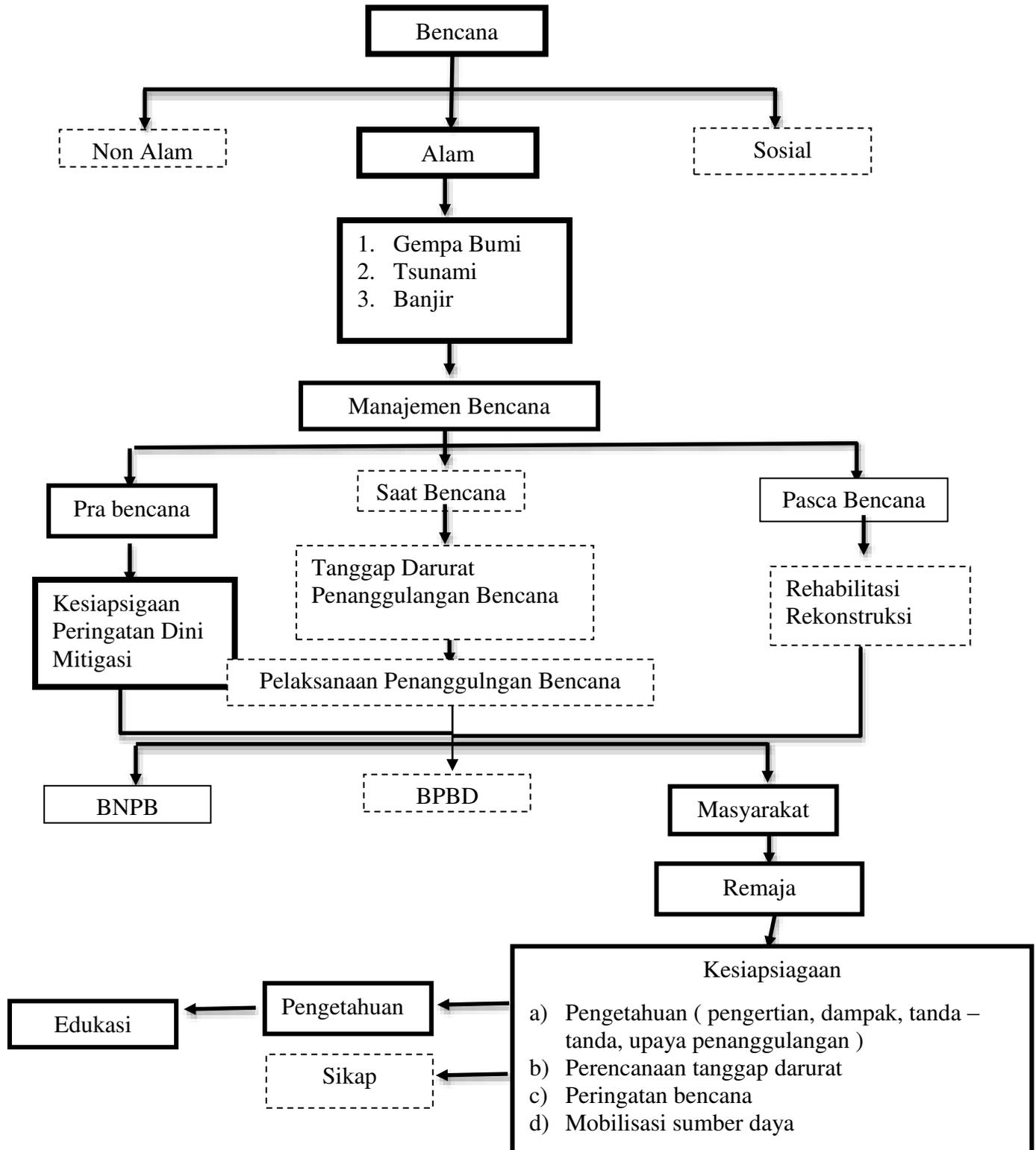
- iii. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli – ahli / spesialis.
- iv. Cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil
- v. Dapat untuk belajar mandiri dan memungkinkan penyesuaian klien
- vi. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya
- vii. Kontrol sepenuhnya ditangan pemberi materi didalam video, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang – ulang
- viii. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar (Mahendra et al., 2019).

b) Kekurangan

- i. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan
- ii. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
- iii. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- iv. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks
- v. Listrik dan peralatan mahal
- vi. Ada masalah kesesuaian jenis video dan peralatan yang berbeda-beda
- vii. Aturan perekaman program TV video tidak selalu jelas dan dapat sangat terbatas
- viii. Layar yang kecil membatasi jumlah audiens(Mahendra et al., 2019).

E. Kerangka Teori

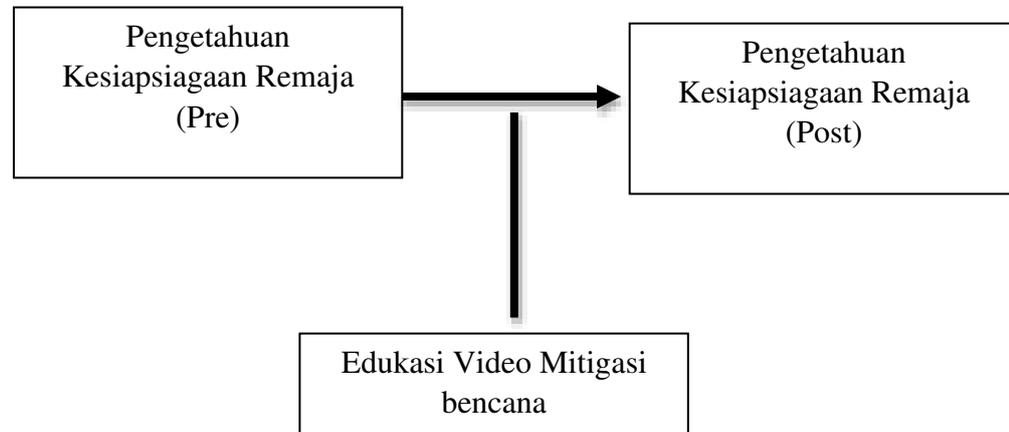
2.1 Kerangka Teori



Sumber : (Ivars, 2007), (Penanggulangan & Kesehatan, 2021), (Harmano, 2016)

F. Kerangka Konsep

2.2 Kerangka Konsep



G. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja (Pre)	Segala sesuatu yang diketahui remaja sebelum diberikan edukasi tentang : a) Pengertian, dampak, tanda – tanda, upaya penanggulangan b) Perencanaan tanggap darurat c) Peringatan bencana	Angket	Kuesioner	Nilai mean dari kesiapsiagaan remaja sebelum diberikan edukasi dengan kategori : 1. 76-100 : Sangat Siap 2. 51-75 : Siap 3. 25 – 50 : Belum Siap 4. < 25 : Tidak Siap	Rasio

		d) Mobilisasi sumber daya				
2.	Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja (Post)	Segala sesuatu yang diketahui remaja sesudah diberikan edukasi tentang : a) Pengertian, dampak, tanda – tanda, upaya penanggulangan b) Perencanaan tanggap darurat c) Peringatan bencana d) Mobilisasi sumber daya	Angket	Kuesioner	Nilai mean dari kesiapsiagaan remaja sesudah diberikan edukasi dengan kategori : 1. 76-100 : Sangat Siap 2. 51-75 : Siap 3. 25 – 50 : Belum Siap 4. < 25 : Tidak Siap	Rasio
3.	Pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan	Suatu keadaan dimana adanya peningkatan pengetahuan tentang bencana	-	-	Selisih nilai rata – rata dari kesiapsiagaan pre dan nilai kesiapsiagaan post	Rasio
Variabel Confounding						
4.	Umur	Usia seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga saat	Mengisi pertanyaan pada data karakteri	Kuesioner	Dinyatakan dengan tahun	Rasio

		dilakukan penelitian	stik			
5.	Jenis Keelamin	Perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir	Mengisi pertanyaan pada data karakteristik	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Ho : Tidak ada pengaruh edukasi video mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana.

Ha : Ada pengaruh edukasi video mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimental dengan rancangan One Group Pretest and Post-test design. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket berupa kuesioner (pretest) pada kelompok tunggal untuk mengetahui hasil awal dari pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada remaja sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi peneliti kembali memberikan kuesioner (posttest) untuk pengamatan terakhir. Setelah kelompok melakukan tes akhir, hasilnya akan dibandingkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi video mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana

Table 3.1

Rancangan penelitian one group pre-test post-test design

Subjek	Pre - test	Intervensi	Post - test
K	O1	X	O2

Keterangan :

K : Subjek (remaja)

O1 : Pre - test

X : Intervensi

O2 : Post – test

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 7 Padang pada bulan November 2022 sampai bulan Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan di jadikan wilayah generalisasi (Sugiyono. 2019). Populasi pada penelitian ini adalah siswa di kelas XI.F7 dan XI.F8 yang berjumlah 58 orang siswa karena hanya 2

kelas saja yang diizinkan oleh kepala sekolah karena banyak mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan jam pelajaran siswa banyak terpakai sehingga hanya diizinkan 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono. 2019). Sampel pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI. F7 dan XI. F8 di SMA N 7 Padang yang berjumlah 58 siswa dan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik sampling adalah cara mengambil sebagian dari populasi agar sampel dapat menyamaratakan atau mewakili populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling (total sampling), yaitu mengambil anggota sampel dari suatu populasi yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang perlu dipenuhi oleh populasi agar bias dijadikan sebagai sampel :

- 1) Remaja yang bersedia menjadi responden di SMA N 7 Padang

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Remaja yang tidak hadir atau izin.
- 3) Remaja selain dari kelas XI. F7 dan XI. F8

Sewaktu penelitian tereliminasi 4 orang siswa dikarenakan izin sakit sesuai dengan kriteria eksklusi. Maka sampel menjadi 54 orang siswa.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari siswa kelas XI.F7 dan XI.F8 di SMA N 7 Padang, dengan menggunakan angket berupa kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan dari dokumentasi jumlah siswa SMA N 7 Padang, buku, jurnal dan laporan terkait yang mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi dan wawancara pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian pada saat penelitian, Peneliti juga menyebarkan angket berupa kuesioner kepada siswa di Kelas XI.F7 dan XI.F8

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen/alat ukur merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian :

1. Kuisisioner Kesiapsiagaan

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu kuisisioner dengan 30 item pertanyaan. Kuisisioner ini merupakan modifikasi dari kuisisioner baku LIPI_UNESCO/LSDR 2006. Daftar

kuesioner yang digunakan diperuntukkan untuk siswa kelas XI di SMA N 7 Padang . kuesioner ini terdiri dari sub judul yaitu : pengetahuan (pengertian, dampak, tanda – tanda, upaya penanggulangan) dengan pertanyaan negatif yaitu 14, perencanaan tanggap darurat, peringatan bencana dengan pertanyaan negatif yaitu 05, mobilisasi sumber daya. Siswa diberikan waktu untuk menjawab angket berupa kuesioner selama 30 menit. Setelah semua pertanyaan kuesioner diisi semua, siswa dipersilahkan untuk meneliti kembali kuesionernya.

Untuk pengukuran tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana digunakan rumus penentuan nilai indeks setiap parameter adalah sebagai berikut :

$$\text{indeks} = \frac{\text{Jumlah skor rill parameter}}{\text{Skor maksimal parameter}} \times 100$$

Nilai indeks berada pada kisaran antara 0–100, sehingga semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya.

Tabel 3.2
Nilai Indeks Kesiapsiagaan Bencana

No.	Nilai indeks	Kategori
1	76 – 100	Sangat siap
2	51 – 75	Siap
3	25 – 50	Kurang siap
4	<25	Belum siap

Nilai indeks berada pada kisaran antara 0–100, sehingga semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya.

2. Video Mitigasi

Didalam video penelitian terdapat informasi dengan sub judul dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti pengetahuan (pengertian, dampak, tanda – tanda, upaya penanggulangan, perencanaan tanggap darurat, peringatan bencana, mobilisasi sumber daya. Video yang diberikan memiliki durasi 11 menit dan di berikan 1 kali kepada siswa

(Setiya, 2023). Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang telah di modifikasi dari LIPI_UNESCO/LSDR 2006 dan di tambahkan materinya dari buku - buku kebencanaan dengan judul Kesiapsiagaan Dalam menghadapi bencana yang terdiri dari pengertian bencana, siklus bencana, jenis - jenis bencana (pengertian, tanda- tanda, rambu - rambu, tas siaga bencana, jalur evakuasi, shelter bencana, tindakan sebelum bencana), dan dampak bencana dengan link <https://youtu.be/Ae5wjt738gw>

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin pengambilan data awal yang ditanda tangani oleh Direktur.
- b. Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin satu pintu kepada pihak Kesbangpol Provinsi dan sekolah yang bersangkutan untuk penelitian.
- c. Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak Dinas Pendidikan Provinsi dan sekolah yang bersangkutan untuk penelitian.
- d. Mengajukan dan menyerahkan surat dari Direktur, Satu pintu, dan Dinas Pendidikan kepada Pihak Sekolah SMA N 7 Padang
- e. Melakukan survey awal pada sekolah, setelah perizinan di setujui pada tanggal 10 Januari 2023

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur.
- b. Pada Tanggal 23 januari 2023 peneliti mengunjungi SMA N 7 Padang untuk memberikan surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur, surat dari Satu Pintu Provinsi dan Dinas pendidikan ke bagian Tata Usaha SMA N 7 Padang.
- c. Menentukan jumlah populasi dan sampel. Populasi dan sampel yang dizinkan oleh kepala sekolah hanya 2 kelas yaitu XI.F7 dan XI.F8

dengan jumlah populasi 58 orang siswa dan sampel 54 orang siswa, setelah di eliminasi 4 orang di karena sakit.

- d. Peneliti melakukan pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Berikut proses pengumpulan data :
- 1) Memperkenalkan diri kepada responden.
 - 2) Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
 - 3) Penandatanganan *inform consent* oleh responden.
 - 4) Memberikan angket berupa kuesioner yang telah disiapkan kepada responden (pre)
 - 5) Memberikan edukasi video mitigasi bencana kepada responden dengan durasi 11 menit
 - 6) Setelah memberikan edukasi video mitigasi, peneliti dan responden melakukan sesi tanya jawab
 - 7) Memberikan angket berupa kuesioner yang telah disiapkan kepada responden (post)
 - 8) Mengucapkan terimakasih kepada responden.
 - 9) Melakukan pendokumentasian.

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat
- b. Membuat laporan penelitian

G. Pengolahan Analisis

Pengolahan data adalah bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Langkah-langkah dari pengolahan data, meliputi:

1. *Editing Data*

Tahap dari kegiatan untuk memeriksa validitas data yang masuk, seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban serta keseragaman pengukuran. Pada penelitian ini kegiatan *editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuesioner meliputi data demografi responden dan jawaban di masing-

masing pernyataan pada kuesioner kesiapsiagaan bencana, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

2. *Coding Data*

Tahap dari kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan untuk pengelompokan data (Sugiyono, 2019). Coding adalah suatu kegiatan pemberian kode berupa angka pada masing-masing variabel.

Jenis kelamin :

P = Perempuan
L = Laki – Laki

Sub judul :

P = Pengetahuan
PTD = Perencanaan Tanggap Darurat
PB = Peringatan Dini Bencana
MSD = Mobilisasi Sumber Daya

Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja (Pre)

- a. Pengetahuan
 - Positif
 - Jika menjawab **ya**, maka diberi 1
 - Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0
 - Negatif
 - Jika menjawab **ya**, maka diberi 0
 - Jika menjawab **tidak**, maka diberi 1
- b. Perencanaan tanggap darurat
 - Jika menjawab **ya**, maka diberi 1
 - Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0
- c. Peringatan bencana
 - Positif
 - Jika menjawab **ya**, maka diberi 1
 - Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0

Negatif

Jika menjawab **ya**, maka diberi 0

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 1

d. Mobilisasi sumber daya

Jika menjawab **ya**, maka diberi 1

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0

Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja (Post)

a. Pengetahuan

Positif

Jika menjawab **ya**, maka diberi 1

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0

Negatif

Jika menjawab **ya**, maka diberi 0

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 1

b. Perencanaan tanggap darurat

Jika menjawab **ya**, maka diberi 1

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0

c. Peringatan bencana

Positif

Jika menjawab **ya**, maka diberi 1

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0

Negatif

Jika menjawab **ya**, maka diberi 0

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 1

d. Mobilisasi sumber daya

Jika menjawab **ya**, maka diberi 1

Jika menjawab **tidak**, maka diberi 0

3. Entry Data

Dilakukan dengan cara meng-entry data hasil pengisian kuesioner ke dalam master table atau database computer (Sugiyono. 2019). Entry data pada

penelitian ini adalah suatu kegiatan memasukan jawaban masing-masing pertanyaan berupa kode ke dalam master tabel dan spss.

4. *Cleaning Data*

Pembersihan data dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat meng-*entry* data ke computer (Sugiyono. 2019). *Cleaning data* penelitian ini adalah kegiatan yang di lakukan untuk pengecekan data apabila terjadi kesalahan memasukan data maka hal tersebut harus dibersihkan.

5. *Tabulating Data*

Tahap dari kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Sugiyono. 2019). *Tabulating* pada penelitian ini yakni membuat tabel distribusi frekuensi yang meliputi :

- a. Distribusi frekuensi umur dan jenis kelamin pada remaja di SMA N 7 Padang
- b. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana sebelum diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang
- c. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang
- d. Pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di sma n 7 padang

H. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa kesiapsiagaan bencana remaja dapat dilakukan dengan analisa univariat. Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini

menggunakan komputerisasi dan table distribusi frekuensi. (sugiyono. 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang sebelum dan sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana.

2. Analisa Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel secara langsung, analisa bivariat ini dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Sugiyono. 2019). Pada analisis bivariat penelitian ini digunakan uji-t dependent untuk mengetahui pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana. Data yang didapatkan diolah dengan uji T test Dependen dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,1$). Sebelum dilakukan uji Hipotesa, peneliti telah melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Data yang didapatkan normal maka peneliti melakukan analisis bivariat dengan uji T dependen. Hasil penelitian analisis dengan menggunakan ketentuan $p \text{ value} \leq 0.05$. Apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Wilcoxon.

Ho : ditolak jika $p \text{ value} > 0,05$ berarti Tidak ada pengaruh edukasi video mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana

Ha : diterima jika $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti Ada pengaruh edukasi video mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 10 Januari 2023 sampai 15 Mei 2023 di Kelas XI.F7 dan XI.F8 di SMA N 7 Padang Kelurahan Lubuak Buayo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI. F7 dan XI. F8 di SMA N 7 Padang yang berjumlah 54 orang siswa.

2. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan komputerisasi dan table distribusi frekuensi. (sugiyono. 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui selisih peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang sebelum dan sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Siswa di SMA N 7 Padang

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Usia		
	16 tahun	12	22,2
	17 tahun	34	63,0
	18 tahun	7	13,0
	19 tahun	1	1,9
	Jumlah	54	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	26	48,1
	Perempuan	28	51,9
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa berada pada umur 17 tahun (63,0 %). Berdasarkan jenis kelamin,

responden laki- laki lebih sedikit yaitu 26 siswa (48,1%) dibandingkan responden perempuan yaitu 28 siswi (51,9%).

b. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi ancaman bencana sebelum dan sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

Tabel 4.2 Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi ancaman bencana sebelum dan sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

<i>Variabel</i>	<i>f</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Selisih Mean</i>
Pre Test	54	4	28	21,91	5.059	
						4,00
Post Test	54	18	30	25,91	3,158	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 54 orang responden, sebelum diberikan edukasi video mitigasi bencana didapatkan rata-rata pengetahuan 21,91 dan sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana didapatkan rata – rata 25,91 dengan selisih 4,00.

3. Analisis Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel secara langsung, analisa bivariat ini dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Sugiyono, 2019). Analisa bivariat dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data yang menggunakan Uji Kolmogorov - Smirnov. Uji Kolmogorov - Smirnov digunakan karena sampel berjumlah besar dari 50 orang.

a. Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Mitigasi Bencana di SMA N 7 Padang

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Mitigasi Bencana di SMA N 7 Padang

<i>Uji Kolmogorov - Smirnov</i>		
<i>Variabel</i>	<i>f</i>	<i>p-Value</i>
Pre Test	54	0,000
Post Test	54	0,000

dasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas untuk pre test pengetahuan didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan post test pengetahuan di dapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Hasil uji normalitas tersebut diartikan bahwa data pengetahuan tidak terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

b. Pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

Tabel 4.5 Pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

<i>Variabel</i>	<i>f</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Selisih Mean</i>	<i>p-Value</i>
Pre Test - Post Test	Negatif Rank	14	15,96	4,00 0,00
	Positif Rank	38	30,38	
	Ties	2		
Jumlah	54			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari total responden sebanyak 54 responden, didapatkan selisih pre test dan post test yaitu

4,00 dan terdapat 38 (30,38) responden yang mengalami peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana setelah diberikan edukasi video mitigasi bencana.

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji statistic ini berarti terdapat pengaruh edukasi video mitigasi bencana terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang.

B. Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada umur 17 tahun (63,0 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Selvyana (2021) dengan judul Hubungan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Banjir di Samarinda menunjukkan bahwa di antara 244 responden, sebagian besar adalah remaja 13 tahun 92 (15,2%), 124 (20,5%) responden pada 17 tahun. 74 (12,2%) responden dalam 18 tahun.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor umur responden yang termasuk dalam kategori remaja. Remaja yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang cukup baik dalam menerima pelajaran atau informasi, memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan dan ingin meniru orang lain sehingga saat dilakukan pendidikan kesehatan siswa sangat antusias (Winoto & Zahroh, 2020). Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Umur seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Putra & Podo, 2017).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa responden laki- laki lebih sedikit yaitu 26 siswa (48,1%) dibandingkan responden perempuan yaitu 28 siswi (51,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Podo, (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor menyatakan bahwa responden terbanyak adalah laki - laki dengan 68 responden (68,0%).

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif.

Pendekatan sosial jenis kelamin mengevaluasi dilema etis secara berbeda. Berdasarkan pendekatan tersebut, pria lebih cenderung untuk melakukan perilaku kurang etis sebab mereka akan fokus pada kesuksesan secara kompetitif dan cenderung mengabaikan aturan demi kesuksesan. Hal ini tidak berbanding lurus dengan kemampuan kognitif seseorang. Sedangkan, perempuan lebih berorientasi pada tugas dan kurang kompetitif (Putra & Podo, 2017).

Beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik (Putra & Podo, 2017). Pengetahuan tentang mitigasi bencana alam, seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya.

3. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi ancaman bencana sebelum diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 21,91 dengan nilai minimum yaitu 4 dan nilai maximum yaitu 28 dengan standar deviasi yaitu 5,059.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, (2018) yang berjudul Pengaruh Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi Di Sma Negeri 1 Gantiwarno, Klaten yang menyatakan untuk hasil tes Kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan media video adalah 63,83 termasuk kategori hamper siap. Sedangkan menurut penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saparwati et al., (2020) yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan informasi tentang kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan media audiovisual sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sejumlah 20 orang (29,4%).

Manajemen bencana merupakan suatu proses yang dinamis, yang dikembangkan dari fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian dan pengawasan

dalam penanggulangan bencana. Proses tersebut juga melibatkan berbagai macam organisasi yang harus bekerjasama untuk melakukan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan akibat bencana. Dalam upaya menerapkan manajemen bencana, dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai berikut: tahap pra-bencana yang dilaksanakan ketika tidak terjadi bencana dan terdapat potensi bencana, tahap tanggap darurat yang diterapkan dan dilaksanakan pada saat sedang terjadi bencana, tahap pasca bencana yang diterapkan setelah terjadi bencana (Sastika, 2022).

Dalam fase pra bencana terdapat 4 parameter untuk mengukur kesiapsiagaan terhadap bencana yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah rentan terhadap bencana alam.(Triyono, 2014)

Parameter yang kedua yaitu perencanaan tanggap darurat. Perencanaan tanggap darurat adalah perencanaan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Parameter yang ketiga yaitu sistem peringatan bencana. Sistem peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (Yuantari, n.d.). Sistem peringatan bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa, karena ini pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pematalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan (Triyono, 2014).

Sedangkan parameter yang terakhir yaitu kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang tersedia, baik SDM, maupun pendanaan dan sarana- prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana (Triyono, 2014)

Dengan ke empat parameter di atas merupakan parameter standar untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat. Kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Tindakan kesiapsiagaan terhadap bencana dapat berupa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana baik dampak secara langsung maupun tidak langsung (Widjanarko & Minnafiah, 2018).

Sebelum dilakukan intervensi terlebih dahulu diberikan 30 pertanyaan yang terdiri dari 4 sub pertanyaan yang diberikan menggunakan kuesioner. Siswa di SMA N 7 Kota Padang dikatakan sangat siap dalam menghadapi bencana dengan skor 29 (53,7%). Dengan skor yang paling rendah pada sub pengetahuan adalah pertanyaan no.14 yang membahas tentang urutan siklus bencana yang benar yaitu 15 (27,8%) siswa yang menjawab benar. Pada sub perencanaan tanggap darurat skor paling rendah terdapat pada pertanyaan no. 03 yang pemahaman siswa terhadap tas siaga bencana yang merupakan salah satu kesiapsiagaan kita dalam menghadapi bencana, dengan skor yang diperoleh yaitu 20 (37,0%) siswa yang menjawab benar. Pada sub peringatan dini bencana skor paling rendah terdapat pada pertanyaan no.05 dengan pertanyaan apakah anda harus berteriak dan menangis saat terjadi bencana dengan skor yang di dapat 29 (53,7%). Serta pada sub mobilisasi sumber daya di pertanyaan no.03 dengan skor paling rendah yaitu 28 (48,1%) yaitu tentang pemantauan tas siaga bencana.

Dengan memberikan edukasi melalui video terkait tentang mitigasi bencana yang merupakan pemberian informasi atau pendidikan terhadap suatu kelompok remaja yang berhubungan dengan keadaan darurat atau bencana. Pengetahuan yang di berikan akan meningkatkan pemahaman dan pengadaan langkah-langkah yang harus dilakukan saat bencana. Banyak korban dalam bencana gempa bumi timbul akibat kurangnya pengetahuan manajemen bencana, terbatasnya pemahaman tentang persiapan menghadapi bencana, kurang siap dalam menghadapi bencana, panik, tidak tahu cara menghadapi bencana.

4. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi ancaman bencana sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi yaitu 25,91 dengan nilai minimum yaitu 18 dan nilai maximum yaitu 30 dengan standar deviasi yaitu 3,158.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, (2018) yang berjudul Pengaruh Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi Di Sma Negeri 1 Gantiwarno, Klaten yang menyatakan ingkat kesiapsiagaan siswa SMA Negeri 1 Gantiwarno dalam menghadapi bencana gempa bumi sesudah diberikan media video dengan perolehan nilai 78,79 termasuk kategori siap. Sedangkan menurut penelitian lainnya yang dilakukan oleh Saparwati et al., (2020) yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah Hasil penelitian setelah diberikan informasi tentang kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan media audiovisual sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori baik yaitu sejumlah 37 orang (54,4 %).

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci kesiap-siagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siaga dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan dan kesiapsiagaan memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi pengetahuan maka perilaku kesiapsiagaannya juga akan meningkat (Susilowati et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya yaitu ; Faktor internal, seperti intelegensia, minat, kondisi fisik., Faktor eksternal, seperti : keluarga, msyarakat, sarana, serta Faktor pendekatan belajar, yaitu faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran (Purwoastuti, 2015).

Untuk meningkatkan kesipsiagaan masyarakat perlu adanya pemberian informasi dan pemahaman tentang pentingnya mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pemberian edukasi mitigasi bencana adalah cara untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pemberian Edukasi secara terstruktur dapat meningkatkan kesiapsiagaan. Hal ini dalam edukasi proses perubahan kesiapsiagaan dapat didasari dengan kesadaran diri masyarakat dibutuhkan stimulus atau rangsangan yaitu dengan pemerian edukasi mitigasi bencana menggunakan video (Shodiq et al., 2021).

Terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai bencana tidak lepas dari peran media video di dalamnya. Beberapa keunggulan media video adalah dapat menarik perhatian, memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan, dan dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku, serta dapat untuk belajar mandiri (Mahendra et al., 2019). Dengan media video dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat tentang masa depan yang akan mereka pilih atau mereka hadapi (Kurniawan & Prasetiawan, 2019).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Arsyad, 2017). Kesiapan remaja dalam menghadapi bencana salah satunya mendiskusikan masalah bencana yang akan terjadi di sekitar kita. Hal ini dapat mengurangi ketakutan mereka dan sebaliknya, mereka akan tertarik mengetahui bagaimana cara menghadapinya dan dapat meningkatkan keselamatan pada dirinya dan orang sekitar (Sastika, 2022).

Keselamatan menjadi prioritas awal dalam beraktivitas sehari-hari. Dalam keselamatan ada beberapa upaya dasar yang dilakukan atau dipersiapkan jika terjadi bencana, yaitu hal pertama dan utama yang harus dilakukan ketika bencana terjadi adalah kendalikan diri dan emosi kita, selamatkan diri kita terlebih dahulu baru membantu orang lain termasuk anak kita sendiri, memperhatikan sekitar terutama potensi bahaya yang dapat terjadi serta jalur keluar (*emergency exit*) terdekat, selain itu juga, menyiapkan satu tas emergency dimana di dalamnya ada berbagai kelengkapan emergency seperti makanan dan minuman siap saji, pakaian, peralatan mandi, kotak P3K dan obat-obatan, jas hujan, masker, pluit, senter dan batrai, kebutuhan khusus seperti kacamata, peralatan ibadah, walkie talkie dan power bank, kartu pengenal, fotocopy dokumen penting dan uang dalam plastik dan mainan favorit anak (Rizqya Juwita, S.Psi., 2018).

Setiap item pertanyaan dalam angket pengetahuan terjadi penurunan dan peningkatan. Hal tersebut dikarenakan responden telah mendapatkan tambahan informasi yang nantinya akan membentuk sebuah pemahaman dalam peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil yang dapat, siswa SMA N 7 Padang siap dalam menghadapi bencana dengan skor 43 (79,6%). Pada sub pengetahuan terjadi peningkatan pada pertanyaan no. 14 mengalami peningkatan dengan skor 37 (68,5%), pada sub

perencanaan tanggap darurat juga terjadi peningkatan pada item pertanyaan no. 03 yaitu 37 (68,5%), Pada sub peringatan dini bencana terdapat skor yang mengalami penurunan yaitu terdapat pada pertanyaan no.05 juga mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi yaitu 27 (50 %) Serta pada sub mobilisasi sumber daya di item no. 03 juga mengalami peningkatan dengan skor 43 (79,6%). Dan pertanyaan sub pengetahuan no. 10 mengalami penurunan yang sebelum diberikan video edukasi yaitu 48 (88,9%) menjadi 47 (87,0%).

Sehingga untuk dapat meningkatkan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana yang ada di sekitarnya, kita dapat terus memberikan edukasi – edukasi terkait tentang bencana dengan menggunakan media salah satunya dengan video sebagai sarana edukasinya dan memberikan edukasi minimal 2 kali dalam setahun di luar kurikulum pembelajaran yang ada di sekolah. Selain dengan memberikan edukasi kita juga dapat mengaktifkan kembali kegiatan remaja tangguh bencana yang pernah dibentuk sebelumnya. Dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu : membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan jalur evakuasi, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, menjaga lingkungan dari sampa serta memberikan penyuluhan dan simulasi terjadinya bencana dan langkah – langkah yang perlu di lakukan sebelum bencana, saat bencana, dan sesudah terjadi bencana dengan melibatkan pihak terkait seperti BPBD.

5. Pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah 21,91 dan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 25,91. Dengan demikian didapatkan selisih rata-rata sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui media video adalah 4,00. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji statistic ini berarti terdapat pengaruh

peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparwati et al., (2020) yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah menunjukkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana sebelum dan sesudah diberikan video animasi kesiapsiagaan bencana pada anak di SDN Candirejo 01 dengan p-value sebesar 0,000. Sedangkan menurut penelitian Wulandari (2018) yang berjudul pengaruh media video terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMA Negeri 1 Gantiwarno, klaten juga menunjukkan bahwa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan memberikan media video dapat menambah kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu (Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan yang di berikan akan meningkatkan pemahaman dan pengadaan langkah-langkah yang harus dilakukan saat bencana. Banyak korban dalam bencana timbul akibat kurangnya pengetahuan manajemen bencana, terbatasnya pemahaman tentang persiapan menghadapi bencana, kurang siap dalam menghadapi bencana, panik, tidak tahu cara menghadapi bencana (Setyaningrum & Sukma, 2020). Pengetahuan juga menjadi dasar untuk melakukan aktivitas dalam mengantisipasi datangnya bencana. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan terhadap bencana adalah mengembangkan pendidikan mengenai resiko bencana pada remaja (Zuliani & Hariyanto, 2021). Remaja adalah mereka yang berada pada rentang usia 10 sampai 19 tahun (WHO, 2015).

Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda masyarakat agar diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana. Mitigasi meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan (Sasikome et al.,2015). Pendidikan atau edukasi merupakan suatu usaha untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengalaman belajar dan memperluas pengetahuan. Pendidikan dan edukasi penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana dan pengurangan resiko.

Dengan memberikan edukasi melalui video terkait tentang mitigasi bencana. Media video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Istiroha & Basri, 2020). Dengan media video dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat tentang masa depan yang akan mereka pilih atau mereka hadapi (Kurniawan & Prasetiawan, 2019).

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa edukasi bencana mempunyai pengaruh terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana. Dengan pengetahuan tentang mitigasi bencana diharapkan remaja dapat terlibat dalam upaya kesiapsiagaan bencana dan pemulihan bencana, tidak hanya meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya bencana, tetapi juga dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mendiskusikan secara terbuka bagaimana melindungi keluarga dan orang-orang terkasih mereka secara memadai dan memahami bagaimana caranya mencari bantuan jika komunitas mereka terpengaruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada remaja di SMA N 7 Padang didapatkan hasil, sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi penelitian ini sebagian besar berada pada umur 17 tahun (63,0 %). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki- laki lebih sedikit yaitu 26 siswa (48,1%) dibandingkan responden perempuan yaitu 28 siswi (51,9%)
2. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi ancaman bencana sebelum diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang yaitu 21,91
3. Rerata pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi ancaman bencana sesudah diberikan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang yaitu 25,91
4. Terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang yaitu selisih 4,00 dengan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-Value} > 0,05$).

B. Saran

Terkait dari kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu :

1. Bagi pihak SMA N 7 Padang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, kemudian sekolah diharapkan untuk meningkatkan frekuensi memberikan edukasi tentang bencana salah satunya menggunakan video diluar dari kurikulum pembelajaran yang ada disekolah, dengan pemberian edukasi minimal 2 kali dalam setahun dan mengaktifkan kembali remaja tangguh bencana

yang sempat dibentuk dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu : membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan jalur evakuasi, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, menjaga lingkungan dari sampa serta memberikan penyuluhan dan simulasi terjadinya bencana dan langkah – langkah yang perlu di lakukan sebelum bencana, saat bencana, dan sesudah terjadi bencana dengan melibatkan pihak terkait seperti BPBD.

2. Bagi institusi Poltekkes Padang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan atau data dasar terhadap penelitian selanjutnya bagi mahasiswa serta bahan bacaan dipergustakaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti dapat melanjutkan dan memodifikasi penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana dengan menggunakan edukasi video mitigasi bencana di SMA N 7 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. W., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastomo, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., & Seniorwan. (2022). *Indeks risiko bencana Indonesia tahun 2021*. 11–13.
- Arsyad, M. (2017). Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*, 77.
- Astuti, F., Wijaya, A., Partiwi, K. D., Ilmi, N., & Putra, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Smpk St Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1), 2293–2298. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2812/2230>
- BPBD Kota Padang. (2019). *Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2024*. 1–147.
- Daud, M., Psi, S., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak. January 2019*, 132.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dwitanta, S., & Dahlia, D. (2020). Peran Perawat dan Kesiapan Darurat dalam Menghadapi Bencana pada Penderita Diabetes: Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(1), 48–60.
- Emami, S. B., Studi, P., & Keperawatan, I. (2015). *PENGARUH PENYULUHAN KESIAPSIAGAAN MENGAHADAPI BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH TRISIGAN MURTIGADING SANDEN BANTUL*.
- Fitriani, D. R., & Selvyana, N. A. (2021). Hubungan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1845–1854.
- Harmano, R. (2016). *KEPERAWATAN KEGAWATDARURATAN DAN MANAJEMEN BENCANA*. Pusdik SDM Kesehatan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Ikbal, R. N., & Sari, R. P. (2018). Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 40–46.
- Istiroha, & Basri, A. H. (2020). Pelatihan Kesiapsiagaan dengan Media Power Point dan Media Video dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Siswa SMA. *Jurnal of Nears Comunitty*, 11(2), 202–215.

- Ivars, M. J. (2007). *UU NO. 24 Tahun 2007*. 7(3), 213–221.
- Jannah, M. (2022). *GAMBARAN KESIAPSIAGAAN PADA REMAJA AKHIR (17 - 19) TAHUN PASCA EDUKASI MITIGASI DAN SIMULASI MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KEL. PASIE NAN TIGO TAHUN 2021*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kurniadi, A. (2021). PERAN PROFESI PERAWAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI INDONEISIA. *Edukasi IPS*, 5.
- Kurniawan, F. A., & Prasetiawan, H. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bencana Banjir Dan Tanah Longsor. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(2), 180–190.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Muslim, A., & Afif. (2018). *MODUL PEMBELAJARAN KEPERAWATAN BENCANA*. STIK Insan Cendekia Medika.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Oktavianti, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909–914.
- Penanggulangan, B., & Kesehatan, K. (2021). *Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ii*.
- Puspasari, H. (2017). Peran Palang Merah Indonesia Terhadap Penanggulangan Dampak Bencana Alam di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(4), 150–156.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/76>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rizqya Juwita, S.Psi., M. S. (2018). *ACTIVITY BOOK Aku Siap Menghadapi Bencana*.
- Saparwati, M., Trimawati, & Fiki Wijayanti. (2020). Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dengan video animasi pada anak usia sekolah. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 23–28.
<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/PJ/article/download/22-28/pdf>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

- Sastika, M. A. (2022). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Anak Prasekolah Pada Saat Pra Bencana Gempa Bumi Di Rw 09 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2022* (Issue 8.5.2017).
- Setiya, F. et al. (2023). *PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN*. 3(1), 90–96.
- Setyaningrum, Y. I., & Sukma, G. I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma/Smk Malang Melalui Pendidikan Bencana Gempa Bumi Dengan Metode Simulasi. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2414>
- Shodiq, M., Hamid, M. A., Handayani, L. T., & Jember, U. M. (2021). *Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Pada Masyarakat Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti Penulis. 0001*.
- Susilowati, T., Puji Lestari, R. T., & Hermawati, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit. *Gaster*, 18(2), 172. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.523>
- Triyono. (2014). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi dan Tsunami Berbasis Masyarakat. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana, December*, 17.
- Widyawati, Muhawarman, A., Busrroni, Pranomo, B., Denna, I., Rizon, I., Prawito, Inayah, G., Indriana, N., Handayani, P., Widiasih, U., & Fauziah, T. (2021). *Pedoman Komunikasi Risiko Untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Wijayanti, A. (2021). Identifikasi Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gabus Terhadap Risiko Bencana Banjir. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p1-12>
- Wulandari, F. (2018). Pengaruh Media Vidio Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3, 18–20. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/712>
- Yahya, S. (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Yanuarto, T. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tanguh Menghadapi Bencana* (Issue 48). www.bnpb.go.id
- Yuantari, C. (n.d.). *BUKU AJAR MANAJEMEN BENCANA*.
- Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Foto



A. Identitas

1. Nama Lengkap : Sekar Pramudya Wardani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Temanggung / 21 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Status Keluarga : Belum Menikah

Nama Orang Tua

5. Ayah : Martius
6. Ibu : Prihati
7. No Telp/Hp : 082211611917
8. Email : sekarpramudya03@gmail.com
9. Alamat : Jl. Abdul Muis No. 25, Kelurahan Taratak,
Kecamatan Pariaman Tengah, Kota
Pariaman, Provinsi Sumatera Barat

B. Riwayat Pendidikan

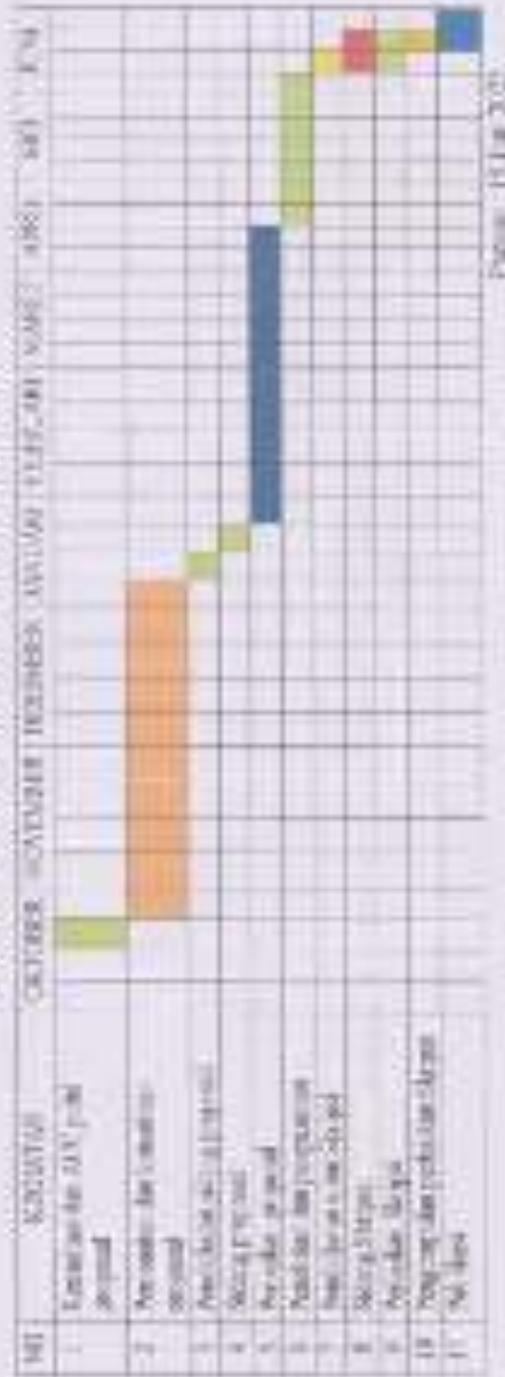
No.	Pendidikan	Tahun
1.	TK ACE	2005 - 2006
2.	SD N 17 Kp.Jawa II	2006 - 2009
3.	SD N Rejosari	2009 - 2012
4.	SMP N 2 Pariaman	2012 - 2015
5.	SMA N 3 Pariaman	2015 - 2018
6.	Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes Padang	2019 - Sekarang

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar 1

PENGARUH EFEK KASU VIDEO MITIGASI BENCANA TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DALAM
MENGHADAPI BENCANA DI SMA N T PADANG



Penelitian 1
 Didi Kurnia, NIM. 2015010000001
 HP: 081222800001

Penelitian 2
 G. Rahmawati, S.Si, M.Si
 HP: 081222800001

Penelitian 3
 Didi Kurnia, S.Si, M.Si
 HP: 081222800001

Padang, 15 Mei 2021

Lampiran 2

LEMBAGA KONSULTANSI BERSIHINGAN SKRIPSI
 PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
 POLITEKNIK KEMENKES PADANG

Nama Mahasiswa : Rizka Fitriyani Wulandari
 NIM : 102110799
 Nomborbergi : Pn. Marni M. Machar, SKM, M. H. H. H. H.
 Jaid Skripsi : (Fungsional) Efektivitas Video Mikroskop Dengan Terapan
 Keperawatan Perseptual Berorientasi Holistik Untuk
 Mendapatkan Dengan Di SSK N 7 Padang

Urutan	Materi	Uraian Materi Disamping	Tanda Tangan
I	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
II	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
III	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
IV	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
V	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
VI	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
VII	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	
VIII	1. Definisi 2. Tujuan	1. Definisi 2. Tujuan	

Mengesah,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



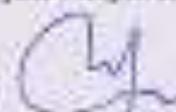
(Pn. Rizka Fitriyani Wulandari, SKM, Ners, NIP. 196008011967011000)

**LEMBAR KUISSETAS BEMERONGAN SKRIPSI
PREDIKSI RUANG TERAPAN KEPERAWATAN NEERS
POLTEKKES REMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Siska Priscilla Winda
 NPM : 16110470
 Nomor Angkat : No. Masjid Madani, SKD, M. Hidayat
 Asal Sekolah : Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Terpadu
 Ar-Raniry, Pekanbaru, Kepulauan Riau, Indonesia
 Anggota BEM : Da. Siska N. Padang

Materi/pe- n- de	Hari Canggal	Daftar Materi/ Hal-hal	Tanda Tangan Pengetahuan
IX	Senin 04.05.2016	Pendahuluan	
X	Selasa 05.05.2016	Materi pokok Layanan home care	
XI	Rabu 06.05.2016	Layanan home care	
XII	Kamis 07.05.2016	Perawatan home care	
XIII	Jumat 08.05.2016	Kerangka kerja home care	
XIV	Sabtu 09.05.2016	Asuhan home care home care	
XV	Minggu 10.05.2016	Prediksi ruang terapan home care home care	
XVI			

Mengikuti
Kelas Prati Surjani Program Keperawatan Dori


Dr. Nova Yanti, M. Kes., Sp.Kes. MB.
 NIP. 196003031987121007

Lampiran 3

LEMBAR KONSELING DAN Bimbingan KELOMPOK
 PRIBADI SARJANA TERHADAP KEPERAWATAN-NERS
 POLITEKNIK KEMENKES PADANG

Nama Mahasiswa : Nela Pratiwi Wardani
 NIM : 20010749
 Pendidikan : Pendidikan Keperawatan Ners
 Fakultas : Fakultas Sains, Humaniora, Hukum, dan
 Perencanaan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat
 Universitas Islam Sumatera Utara

No	Tipe Kegiatan	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	1. Pengantar	1. Pengertian dan Tujuan	
II	2. Konsep Dasar	2.1. Pengertian dan Tujuan	
III	3. Tujuan	3.1. Tujuan dan Fungsi	
IV	4. Konsep Dasar	4.1. Pengertian dan Tujuan	
V	5. Konsep Dasar	5.1. Pengertian dan Tujuan	
VI	6. Konsep Dasar	6.1. Pengertian dan Tujuan	
VII	7. Konsep Dasar	7.1. Pengertian dan Tujuan	
VIII			

Mengatakan,
 Nela Pratiwi Wardani Terpadu Keperawatan Ners

(Signature)
 Dra. Nela Pratiwi Wardani, Ners, Sp.Kep.Ners
 NIP: 199010032002122602

**LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NEERS
 POLITEKNIK KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Selca Pramulya Wardani
 NIM : 191110799
 Pembimbing I : N.Rachmatulhikmah S.Kp, MKM
 Pembimbing II : Pengaruh : Etika dan Nilai Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Daftar Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
IX	31/08-22	berikut + review hasil Uraian proposal	
X	02/09-22	revisi + review hasil Uraian proposal + pembimbing	
XI	05/09-22	Revisi + review hasil Uraian proposal	
XII	22/09-22	Review BAB I & II	
XIII	27/09-22		
XIV			
XV			
XVI			

Mengetahui,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Neers

(Ns. Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB)
 NIP : 198010317002127007

Lampiran 4



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITIK DAN KESEHATAN KEMASYARAKATAN
 Jl. Sisinga No.160, Kp. Mangrove, Padang, 25146, Telp.0311 7056133 (Merah)
 Website : <http://www.dinkes.go.id>
 Email : dirjenpolkes@kemkes.go.id



NO/REG : HK/0001/1462/2022
 Tgl : 24/04/22
 Hal : 1 Lembar

24 FEBRUARI 2022

Yth. Kepala Sekolah SMA N 7 Padang

DA

14/04/22

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Pengujian Risiko pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Kesehatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang disuatu Desa TA. 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian di lokasi yang dapat Anda pinjam :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN
1	Nisa Pratiwi Wendi	1502101729	24 Februari - 24 April 2022	SMA N 7 Padang	Pengaruh Risiko Infeksi Gigitan Tektan Terhadap Penyebaran Penyakit Infeksi Salivaria Akut (PSA) Akibat Menghadapi Perawatan di SMA N 7 Padang

Dengan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerendahan hati Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Politika, Kesehatan Masyarakat
 Kementerian Kesehatan



RENDAHATI, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp.K
 NIP. 19730804198310001

Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Jendral Sudirman No. 42 Padang 25131 (25132) 21888 Fax 25131 21341 25131 Padang

Nomor : 431/2020/PPMBA.0003

Padang, 24 Januari 2023

Lampiran :
Satua

Isi Pengambilan Data dan Penelitian

Kepala TA,
Dinkes Pendidikan
di
Tempat

Berhubungan dengan surat kepala Nomor: PP.02.51/88440/2020 Tanggal 08 Januari 2020 perihal Isi Melakukan Penelitian dengan Judul: "Pengaruh Efektivitas Metode Mengajar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terhadap Keterampilan Remaja dalam Menghasilkan Masalah di SMA Negeri 7 Padang" atas nama:

Nama : DEKAR TRAMUDYA WARDAN
NIM/ID : 150309709
Program Studi :
Tempat : SMA Negeri 7 Padang
Waktu :

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat akan membantu izin sebagai berikut: izin kepada Mahasiswa yang rumahnya tidak jauh melaksanakan Penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkontribusi dengan Kepala SMA terkait
2. Perhatikan kegiatan di sekolah dan lingkungan sekitarnya
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar-mengajar
4. Tidak menimbulkan permasalahan kepada peserta didik dalam bentuk apapun
5. Penelitian yang dilakukan bertanggung jawab untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk tujuan-membuat masalah
6. Data yang diambil sesuai dengan prosedur akademik yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyerahkan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Dengan ini surat izin ini akan berlaku, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Bidang PMBA

Salween, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741101 200012 1 000

- Terdapat di lampiran sebagai berikut:
1. 2. Lembar Surat Izin Pengambilan Data dan Penelitian
 3. Lembar Pengantar Lembar Izin
 4. Lembar MPR 7-1001
 5. Lembar MPR 7-1002
 6. Lembar MPR 7-1003

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Raffles Mall No.15 Jalan Tala, 35116 LHO, 35116 Tala, 35116 LHO
Telp: 0751-3222222 Fax: 0751-3222222
E-mail: sumbar@sumbar.go.id

JURAT KETERANGAN
Nomor: 07/SP/Perd/PM&PTSP/2024

Rekomendasi Permisian Data

- Memorandum**
1. Data yang telah diserahkan dan diterbitkan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian penelitian
 2. Data yang diserahkan hari ini data yang sudah terakumulasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, dan bisa digunakan kembali oleh masyarakat umum
- Memperjal**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pemerintah Daerah Negeri Sumatera Barat
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Administrasi Penelitian yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah
- Mengetahui**
- Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat
Nomor: 07/011/022024/2024 tanggal 5 Januari 2024 tentang Permisian dan Rekomendasi Data

Dengan ini menerangkan bahwa saat ini telah selesai dan diserahkan kembali data yang:
Nama: Julia Priscilla Winda
Tanggal Terbit: 11 Maret 2024
Masa Berlaku: 12 bulan
Alamat: Jl. Jendral Sudirman No. 25, Tanjung, Kec. Padang, Kota Padang, Sumatera Barat
No. dan Nama Kontak: 0813111111111111
Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif
Rekomendasi Data: Rekomendasi Data Penelitian
Lokasi Pengambilan Data: GDA N 7 Padang
Tanggal Pengambilan Data: Januari 2024

- Dengan ini menerangkan bahwa saat ini telah selesai dan diserahkan kembali data yang:
1. Untuk penelitian dan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian penelitian
2. Untuk penelitian penelitian yang akan dipublikasikan oleh lembaga yang dapat diakses masyarakat luas
3. Menerima hasil penelitian dan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian penelitian
4. Bisa untuk penelitian dan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian penelitian

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 10 Januari 2024

Lampiran 7



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 7 PADANG

Jalan Bukit Tinggi 2, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Telp. (0751) 461366
Email: sma7padang@jatim.sch.id NPSN: 10081004 Fax: sma7padang@kemdikbud.go.id



SURAT KETERANGAN

No. 423976/BP-SMA.7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama **YUNIERA HIL, S.Pd, M.Pd**
NIP **196904011995122003**
Jabatan **Kepala SMAN 7 Padang**
Instansi/Seorang **Padang TR. 1 (TV/b)**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama **SEKAR PRAMUDYA WARDANI**
NIM **191310799**
Program Studi **Sarjana Tarbiyah Keperawatan - S3**
Program Tesis **Psikologi Kesehatan - Kesehatan Padang**

Sebelum diterima di sini telah melaksanakan Penelitian di SMAN 7 Padang, sesuai dengan surat izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor 130/1001500/PM/2023, tanggal 24 Januari 2023, dengan judul "Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Menghadapi Bencana", yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d April 2023.

Ditandatangani surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Juni 2023

YUNIERA HIL, S.Pd, M.Pd
196904011995122003

Lampiran 8



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 PADANG
Jalan Bangsawan Padang Barat Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
Telp. (075) 240410
Email: smn7padang@prov.sumbar.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 433/599/SP SMA 7 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA N 7 Padang Kec. Koto Tinggi,
Kota Padang, Sumatera Barat, menerangkan bahwa selang-seling adalah :

Nama : Selva Pramadya Wardani
Nim : 193310700
Universitas : Poltekkes Komarkes RI Padang
Jabatan : Keperawatan
Prodi : Sarjana terapan keperawatan
Judul : Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan
Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Menghadapi Bencana Di
Sman N 7 Padang

Dengan ini menerangkan izin untuk melakukan penelitian pada siswa XI.7P dan XI.7B dengan
mahasiswa tersebut benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian tersebut sesuai dengan
yang sudah di tetapkan.

Ditunjuk surat keterangan ini dapat buat dengan sah dan benar-benar, agar dapat digunakan
selengkapnya nantinya.

Padang, 14 Juni 2023

Kepala Sekolah



Handwritten signature and official stamp of the school head.

Lampiran 9

SURAT PERMOHONAN KEPADA RESPONDEN

Kepada,
Yth. Ibu
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan- Ners yang bermaksud akan mengadakan penelitian :

Nama : Sekar Pramudya Wardani

Nim : 193310799

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang”. Untuk itu, saya meminta kesediaan ibu menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini, semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan tidak akan menimbulkan kerugian bagi ibu. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Apabila ibu menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan ibu untuk menandatangani lembar persetujuan. Atas kesediaan ibu menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.

Padang,

2023

Peneliti

Lampiran 10

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat:

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul tentang “ Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di SMA N 7 Padang” . Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang,.....2023

Responden

Lampiran 11

KUESIONER

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Video Mitigasi Bencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Di Sma N 7 Padang

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda check list (\checkmark) pada jawaban yang sesuai
2. Semua pertanyaan harus di jawab
3. Setiap pertanyaan di isi dengan satu jawaban
4. Bila ada yang kurang mengerti, silahkan bertanya kepada peneliti

A. Pengkajian Data Demografi

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki – Laki Perempuan
3. Umur :
4. Sekolah / Kelas :

B. Kusioner Kesiapsiagaan Bencana Pada siswa SMA N 7 Padang

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
I. PENGETAHUAN BENCANA			
1.	Apakah bencana adalah fenomena alam yang menyebabkan korban jiwa, lingkungan, dan tidak dapat siatasi oleh masyarakat ?		
2.	Apakah bencana dapat menyebabkan kerugian fisik, mental serta status Kesehatan menurun ?		
3.	Menurut anda, apakah pantai, sungai merupakan daerah – daerah rawan bencana ?		

4.	Apakah gempa, banjir, tsunami mungkin terjadi di daerah anda ?		
5.	Apakah penyebab gempa adalah Proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi, terjadi runtuh tanah, Aktivitas gunungapi ?		
6.	Apakah Awan yang berbentuk seperti angin tornado, hewan berperilaku aneh adalah tanda tanda gempa ?		
7.	Jika terjadi bencana secara tiba – tiba, apakah anda harus berlari dan mencari perlindungan ?		
8.	Apakah Tsunami adalah gelombang laut yang sangat besar, yang diakibatkan oleh gempa bumi yang sangat kuat dan sumber gempanya berada di dasar laut ?		
9.	Apakah Hewan-hewan laut keluar dari persembunyiannya kepermukaan, gempa besar, Air laut tiba-tiba surut merupakan tanda tanda tsunami ?		
10.	Apakah curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase dapat menyebabkan banjir ?		
11.	Apakah banjir dapat menimbulkan penyakit diare, infeksi saluran pernafasan, dapat menimbulkan erosi ?		
12.	Apakah pada saat terjadi bencana anda melakukan evakuasi berdasarkan pengumuman ?		
13.	Apakah kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat dan berdaya guna adalah kesiapsiagaan ?		
14.	Apakah urutan siklus manajemen bencana ini		

	benar ? Kejadian bencana – tanggap darurat – pemulihan – pembangunan – miitgasi – kesiapsiagaan		
15.	Apakah upaya untuk mengurangi dampak bencana, baik secara fisik struktural ataupun non fisik struktural melalui pelatihan disebut mitigasi?		
II. PERENCANAAN TANGGAP DARURAT			
1.	Apakah ada keluarga / kerabat yang menyediakan tempat pengungsian sementara apabila terjadi bencana seperti gempa, tsunami, dan banjir ?		
2.	Apakah tersedia kotak P3K atau obat - obatan penting untuk pertolongan pertama ?		
3.	Apakah saudara sudah mempersiapkan tas siaga dan perlengkapan siaga bencana ?		
4.	Apakah saudara mengetahui rute jalur evakuasi di daerah ini ?		
5.	Apakah saudara sudah memiliki nomor – nomor penting yang bisa di hubungi dalam keadaan darurat ? (Rumah Sakit, Polisi, Pemadam Kebakaran)		
III. PERINGATAN BENCANA			
1.	Apakah tersedia sumber peringatan bencana bersifat tradisional atau pun lokal ?		
2.	Apakah bel sekolah dapat digunakan sebagai sistem peringatan bencana ?		
3.	Menurut anda, apakah menjauhi pantai atau sungai saat terjadi gempa atau banjir merupakan tindakan yang benar		
4.	Apakah tersedia sumber informasi peringatan bencana seperti gempa, tsunami, banjir ?		

5.	Jika ada pemberitahuan bencana gempa, tsunami, banjir dan bencana lainnya, apakah anda harus berteriak dan menangis ?		
IV. MOBILISASI SUMBER DAYA			
1.	Apakah anda pernah mendapatkan materi yang berisi pelajaran tentang cara menghadapi bencana melalui medsos, TV, dan lainnya ?		
2.	Apakah keluarga / kerabat / teman anda bersedia membantu pada saat darurat bencana ?		
3.	Apakah ada anggota keluarga yang memantau tas siaga bencana ?		
4.	Apakah ada dana, tabungan, investasi , asuransi, bahan logistic yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana ?		
5.	Apakah anda dan keluarga anda pernah mengikuti simulasi evakuasi dan tanggap darurat bencana ?		

Lampiran 12

Output SPSS

1. Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	12	22.2	22.2	22.2
	17	34	63.0	63.0	85.2
	18	7	13.0	13.0	98.1
	19	1	1.9	1.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	26	48.1	48.1	48.1
	P	28	51.9	51.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

2. Distribusi item pertanyaan Pre-test

a. Pengetahuan

Pertanyaan Pre Pengetahuan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	11.1	11.1	11.1
	Ya	48	88.9	88.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	9.3	9.3	9.3

	Ya	49	90.7	90.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	13.0	13.0	13.0
	Ya	47	87.0	87.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	24.1	24.1	24.1
	Ya	41	75.9	75.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	18.5	18.5	18.5
	Ya	44	81.5	81.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	25	46.3	46.3	46.3
	Ya	29	53.7	53.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	7.4	7.4	7.4
	Ya	50	92.6	92.6	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	3.7	3.7	3.7
	Ya	52	96.3	96.3	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	11.1	11.1	11.1
	Ya	48	88.9	88.9	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	20.4	20.4	20.4
	Ya	43	79.6	79.6	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	37.0	37.0	37.0

	Ya	34	63.0	63.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	13.0	13.0	13.0
	Ya	47	87.0	87.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	39	72.2	72.2	72.2
	Tidak	15	27.8	27.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	16.7	16.7	16.7
	Ya	45	83.3	83.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

b. Perencanaan Tanggap Darurat

Pertanyaan Pre Pengetahuan Tanggap Darurat 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	40.7	40.7	40.7
	Ya	32	59.3	59.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan Tanggap Darurat 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	16.7	16.7	16.7
	Ya	45	83.3	83.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan Tanggap Darurat 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	34	63.0	63.0	63.0
	Ya	20	37.0	37.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan Tanggap Darurat 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	13.0	13.0	13.0
	Ya	47	87.0	87.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Pengetahuan Tanggap Darurat 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	31.5	31.5	31.5
	Ya	37	68.5	68.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

c. Peringatan Dini Bencana

Pertanyaan Pre Peringatan Dini Bencana 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	20	37.0	37.0	37.0
	Ya	34	63.0	63.0	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Peringatan Dini Bencana 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	29.6	29.6	29.6
	Ya	38	70.4	70.4	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Peringatan Dini Bencana 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	16.7	16.7	16.7
	Ya	45	83.3	83.3	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Peringatan Dini Bencana 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	20.4	20.4	20.4
	Ya	43	79.6	79.6	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Peringatan Dini Bencana 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	25	46.3	46.3	46.3

Tidak	29	53.7	53.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

d. Mobilisasi Sumber Daya

Pertanyaan Pre Mobilisasi Sumber Daya 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	16.7	16.7	16.7
	Ya	45	83.3	83.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Mobilisasi Sumber Daya 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	20.4	20.4	20.4
	Ya	43	79.6	79.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Mobilisasi Sumber Daya 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	51.9	51.9	51.9
	Ya	26	48.1	48.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Mobilisasi Sumber Daya 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	24	44.4	44.4	44.4
	Ya	30	55.6	55.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pre Mobilisasi Sumber Daya 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	25	46.3	46.3	46.3
	Ya	29	53.7	53.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

3. Distribusi item pertanyaan Post-test

a. Pengetahuan

Pertanyaan Pengetahuan Post 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	1	1.9	1.9	1.9
	ya	53	98.1	98.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	4	7.4	7.4	7.4
	ya	50	92.6	92.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	2	3.7	3.7	3.7
	ya	52	96.3	96.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	3	5.6	5.6	5.6
	ya	51	94.4	94.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	4	7.4	7.4	7.4
	ya	50	92.6	92.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	9	16.7	16.7	16.7
	ya	45	83.3	83.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	1	1.9	1.9	1.9
	ya	53	98.1	98.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	3	5.6	5.6	5.6

ya	51	94.4	94.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	3	5.6	5.6	5.6
ya	51	94.4	94.4	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	7	13.0	13.0	13.0
ya	47	87.0	87.0	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	7	13.0	13.0	13.0
ya	47	87.0	87.0	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	8	14.8	14.8	14.8
ya	46	85.2	85.2	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	2	3.7	3.7	3.7
	Ya	52	96.3	96.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	17	31.5	31.5	31.5
	Tidak	37	68.5	68.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan Post 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	5.6	5.6	5.6
	Ya	51	94.4	94.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

b. Perencanaan Tanggap Darurat

Pertanyaan Tanggap Darurat Post 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	22.2	22.2	22.2
	Ya	42	77.8	77.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Tanggap Darurat Post 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak	7	13.0	13.0	13.0
	Ya	47	87.0	87.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Tanggap Darurat Post 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	31.5	31.5	31.5
	Ya	37	68.5	68.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Tanggap Darurat Post 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	9.3	9.3	9.3
	Ya	49	90.7	90.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Tanggap Darurat Post 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	14.8	14.8	14.8
	Ya	46	85.2	85.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

c. Peringatan Dini Bencana

Pertanyaan Peringatan Dini Bencana Post 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	11.1	11.1	11.1
	Ya	48	88.9	88.9	100.0

Pertanyaan Peringatan Dini Bencana Post 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	11.1	11.1	11.1
	Ya	48	88.9	88.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Peringatan Dini Bencana Post 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	20.4	20.4	20.4
	Ya	43	79.6	79.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Peringatan Dini Bencana Post 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	1.9	1.9	1.9
	Ya	53	98.1	98.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Peringatan Dini Bencana Post 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	5.6	5.6	5.6
	Ya	51	94.4	94.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Peringatan Dini Bencana Post 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	27	50.0	50.0	50.0

	tidak	27	50.0	50.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Mobilisasi Sumber Daya Post 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	6	11.1	11.1	11.1
	ya	48	88.9	88.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Mobilisasi Sumber Daya Post 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	9.3	9.3	9.3
	ya	49	90.7	90.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Mobilisasi Sumber Daya Post 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	13	24.1	24.1	24.1
	ya	41	75.9	75.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Post Mobilisasi Sumber Daya 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	11	20.4	20.4	20.4
	ya	43	79.6	79.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pertanyaan Post Mobilisasi Sumber Daya 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	15	27.8	27.8	27.8
ya	39	72.2	72.2	100.0
Total	54	100.0	100.0	

3. Distribusi kategori Kesiapsiagaan Pre-test dan post-test

Kategori Indeks Pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Siap	2	3.7	3.7	3.7
Belum Siap	4	7.4	7.4	11.1
Siap	19	35.2	35.2	46.3
Sangat Siap	29	53.7	53.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Kategori Indeks Post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Siap	11	20.4	20.4	20.4
Sangat Siap	43	79.6	79.6	100.0
Total	54	100.0	100.0	

4. Rerata Pre-test dan Post Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKOR_PRE_TOTAL	54	4	28	21.91	5.059
SKOR_TOTAL_POST	54	18	30	25.91	3.158
Valid N (listwise)	54				

5. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SKOR_TOTAL_PRE	.207	54	.000
SKOR_TOTAL_POST	.215	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

6. Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SKOR_TOTAL_POST -	Negative Ranks	14 ^a	15.96	223.50
SKOR_TOTAL_PRE	Positive Ranks	38 ^b	30.38	1154.50
	Ties	2 ^c		
	Total	54		

a. SKOR_TOTAL_POST < SKOR_TOTAL_PRE

b. SKOR_TOTAL_POST > SKOR_TOTAL_PRE

c. SKOR_TOTAL_POST = SKOR_TOTAL_PRE

Test Statistics^b

	SKOR_TOTAL_POST - SKOR_TOTAL_PRE
Z	-4.245 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Bidang Studi : Keperawatan Bencana
Topik : Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana
Di SMA N 7 Padang
Sasaran : Siswa kelas XI.F7 dan XI.F8
Tempat : SMA N 7 Padang
Hari/Tanggal : Jumat, 27 Januari 2023
Waktu : 1 x 60 menit

I. Latar Belakang

Menurut Undang Undang No. 24 Tahun 2007, Bencana merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang dapat mengancam nyawa, mengganggu aktivitas dan kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh factor alam dan non alam serta factor manusia itu sendiri sehingga bencana dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis pada manusia. Bencana di bagi menjadi 3 yaitu bencana alam, non alam, dan social. Penyebab bencana alam dibagi 2 yaitu sifat dari alam itu sendiri dan juga ulah manusia. Penyebab dari sifat alam itu sendiri seperti gempa bumi penyebab alaminya adalah pergeseran/tabrakan lempeng bumi. Sedangkan penyebab bencana yang disebabkan oleh ulah manusia yaitu manusia yang semena-mena terhadap lingkungan nya, seperti banjir yang disebabkan kelalaian manusia membuang sampah di sungai, longsor yang disebabkan penebangan sembarangan oleh manusia (BPBD Bogor. 2022). Dalam upaya menerapkan manajemen penanggulangan bencana, dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai berikut: tahap pra-bencana yang dilaksanakan ketika sedang tidak terjadi bencana dan ketika sedang dalam ancaman potensi bencana, tahap tanggap darurat yang dirancang dan dilaksanakan pada saat sedang terjadi bencana dan tahap pasca bencana yang dalam saat setelah terjadi bencana. (BPBD NTB. 2022)

II. Tujuan Umum

setelah mendapat penyuluhan selama 30 menit, setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan diharapkan siswa dapat memahami tentang pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang dan dapat mengimplementasikannya.

III. Tujuan Khusus :

Setelah mendapat edukasi mengenai pengetahuan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana di SMA N 7 Padang :

1. Pengertian bencana
2. Dampak bencana
3. Tanda – tanda bencana
4. Upaya penanggulangan bencana
5. Perencanaan tanggap darurat bencana
6. Sistem peringatan bencana
7. Mobilisasi sumber daya bencana

IV. Kriteria Klien

Kriteria klien yang diikutsertakan antara lain :

1. Bersedia menjadi responden
2. Siswa Kelas XI di SMA N 7 Padang
3. Berada dilokasi penelitian
4. Kooperatif
5. Tidak dalam keadaan sakit

V. Proses Seleksi

1. Identifikasi klien yang masuk dalam kriteria
2. Membuat kontrak dengan klien
 - a. Menjelaskan tujuan kegiatan
 - b. Menjelaskan waktu dan tempat kegiatan

VI. Uraian struktur kegiatan

1. Hari / tanggal : Jumat, 27 Januari 2023
2. Tempat kegiatan : SMA N 7 Padang
3. Waktu kegiatan : 10.00 – 10.30 Wib
4. Anggota kelompok
5. Klien yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas XI di SMA N 7 Padang
6. Metode
Metode yang digunakan adalah menggunakan diskusi, ceramah dan tanya jawab.

VII. Mekanisme Kegiatan

NO.	WAKTU	KEGIATAN PENYULUHAN	PESERTA
1.	5 menit	PEMBUKAAN 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan 4. Kontrak waktu	1. Menjawab 2. Mendengarkan dan memperhatikan
2.	20 menit	KEGIATAN INTI 1. Melakukan persepsi 2. Menjelaskan Pengertian bencana 3. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya 4. Memberi kesempatan peserta lain untuk menjawab 5. Menjelaskan Dampak bencana 6. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya 7. Memberi kesempatan peserta	1. Menyampaikan pendapat 2. Memperhatikan dan mendengarkan 3. Mengajukan pertanyaan 4. Mengemukakan pendapat

		<p>lain untuk menjawab</p> <p>8. Menjelaskan Tanda – tanda bencana</p> <p>9. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya</p> <p>10. Memberi kesempatan peserta lain untuk menjawab</p> <p>11. Menjelaskan Upaya penanggulangan bencana</p> <p>12. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya</p> <p>13. Memberi kesempatan peserta lain untuk menjawab</p> <p>14. Menjelaskan Perencanaan tanggap darurat bencana</p> <p>15. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya</p> <p>16. Memberi kesempatan peserta lain untuk menjawab</p> <p>17. Menjelaskan Sistem peringatan bencana</p> <p>18. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya</p> <p>19. Memberi kesempatan peserta lain untuk menjawab</p> <p>20. Menjelaskan Mobilisasi sumber daya bencana</p> <p>21. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya</p> <p>22. Memberi kesempatan peserta lain untuk menjawab</p>	
--	--	--	--

3.	5 menit	PENUTUP 1. Evaluasi tentang materi yang telah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan pada beberapa peserta 2. Bersama peserta menyimpulkan materi penyuluhan yang telah disampaikan 3. Melakukan terminasi 4. Memberikan salam untuk menutup pertemuan	1. Bersama-sama menyimpulkan 2. Menjawab pertanyaan 3. Memperhatikan dan mendengarkan 4. Menjawab salam
----	---------	---	--

VIII. Pengorganisasian kelompok

1. MODERATOR : Sekar Pramudya Wardani

TUGAS :

1. Membuka acara
2. Memperkenalkan diri dan anggota, pembimbing
3. Menyampaikan tujuan dari penyuluhan
4. Kontrak waktu
5. Menyerahkan kepada presentator
6. Tanya Jawab
7. Menutup acara

2. PRESENTATOR : Sekar Pramudya Wardani

TUGAS :

1. Membaca isi penyuluhan
2. Memberikan dan menjawab pertanyaan
3. Menyimpulkan hasil penyuluhan

3. NOTULEN/OBSERVER : Sekar Pramudya Wardani

TUGAS :

1. Mengamati jalannya proses kegiatan
2. Membuat laporan hasil penyuluhan

4. OBSERVER : Sekar Pramudya Wardani

TUGAS

Mengamati jalannya acara penyuluhan

5. FASILITATOR : Sekar Pramudya Wardani

TUGAS :

1. Membuat absensi
2. Memantau peralatan jalannya diskusi

6. AUDIENS : Siswa kelas XI. F7 dan XI.F8 di SMA N 7

Padang

TUGAS

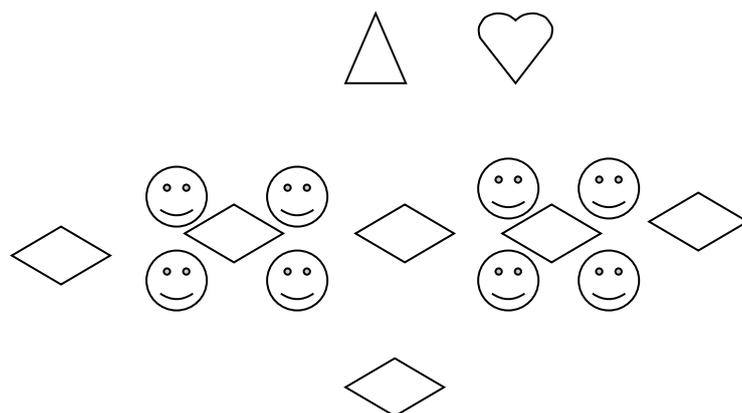
1. Menjawab pertanyaan yang diajukan
2. Mendengarkan persentator

IX. Media

Infocus

Laptop

X. Setting Tempat

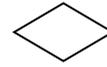




Keterangan :



= Leader



= Fasilitator



= Co-leader



= Observer



= Pembimbing



= Klien

XI. Antisipasi masalah

1. Klien yang tidak dapat meneruskan mengikuti kegiatan dengan alasan yang dapat diterima diperbolehkan meninggalkan tempat.

XII. Proses Evaluasi

1. Evaluasi Struktur
 - a. Peserta menghadiri penyuluhan
 - b. Peserta mengikuti dari awal sampai akhir penyuluhan
 - c. Tersedianya alat media untuk melakukan penyuluhan
 - d. Setting tempat sesuai dengan perencanaan
 - e. Peserta memberikan respon terhadap pelaksanaan
 - f. Peserta menyetujui kontrak waktu dan tempat
2. Evaluasi Proses
 - a. Peserta berpartisipasi selama kegiatan penyuluh
 - b. Peserta tidak meninggalkan tempat penyuluhan
 - c. Pelaksanaan sesuai rencana
 - d. Peserta menyampaikan perasaan setelah penyuluhan
3. Evaluasi Hasil
 - a. Peserta mampu membina hubungan saling percaya
 - b. Peserta mengerti apa yang dijelaskan penyajian
 - c. Peserta memahami mengenai:
 - 1) Pengertian bencana
 - 2) Dampak bencana

- 3) Tanda – tanda bencana
- 4) Upaya penanggulangan bencana
- 5) Perencanaan tanggap darurat bencana
- 6) Sistem peringatan bencana
- 7) Mobilisasi sumber daya bencana

VIII. Penutup

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu mencapai tujuan. Hasil kegiatan penyuluhan diharapkan terus di pertahankan oleh klien, sehingga dalam menjalani hari rawatan klien dapat merasa tenang dan semangat.

Materi

1. Definisi Bencana

Bencana dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Disaster*, yang berasal dari bahasa Latin yaitu *dis* atau *astro / aster*. *Dis* memiliki arti buruk atau terasa tidak nyaman, sedangkan *aster* memiliki arti bintang. Dengan demikian secara harfiah *disaster* berarti menjauh dari lintasan bintang atau dapat diartikan “kejadian yang disebabkan oleh konfigurasi astrologi (perbintangan) yang tidak diinginkan” (Muslim & Afif, 2018)

Menurut Undang – undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam jiwa dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik di sebabkan oleh factor alam, factor non – alam ataupun factor manusia itu sendiri sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian akan harta dan benda serta dampak psikologis.

Berdasarkan definisi bencana di atas, bencana mengandung tiga aspek dasar antara lain :

- a. Terjadinya peristiwa atau kejadian yang mengancam jiwa atau merusak (hazard)
- b. Peristiwa yang mengganggu kehidupan dan penghidupan serta fungsi dari masyarakat
- c. Peristiwa tersebut menimbulkan korban jiwa dan dampak psikologis (Muslim & Afif, 2018).

Bencana dapat terjadi dikarenakan oleh 2 kondisi yaitu peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (hazard) dan kerentanan masyarakat (vulnerability). Bila terjadi hazard, tetapi masyarakat tidak rentan maka masyarakat dapat mengatasi peristiwa tersebut dengan sendirinya. Namun apabila kondisi masyarakatnya rentan tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana (Muslim and Afif 2018)

2. Jenis – Jenis Bencana Alam

Bencana alam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh alam. Peristiwa alam terjadi karena keteraturan alam. Peristiwa alam tidak dapat direncanakan, dicegah, atau direkayasa oleh manusia. Hanya Tuhanlah yang dapat mengaturnya. Contoh bencana alam antara lain :

- a. Gempa bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Kerak bumi terdiri dari dua macam yaitu kerak samudera dan kerak benua. Kerak benua lebih tebal dan ringan, sedang kerak samudera lebih tipis tetapi lebih berat. Pada

saat kerak samudera bertabrakan dengan kerak benua, karena beratnya maka kerak samudera melesak ke bawah kerak benua (Yuantari, n.d.).

Gempa Bumi Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap. (Yanuarto, et al. 2019)

1) Macam – macam gempa

- a) Gempa Vulkanik, disebabkan oleh letusan gunung api. Terjadi sebelum dan selama letusan gunung api terjadi. Sebab-sebab terjadinya : Tumbukan antara magma dengan dinding-dinding gunung api, Tekanan gas pada letusan yang sangat kuat, Perpindahan mendadak dari magma di dalam dapur magma
- b) Gempa Runtuhan / Tanah terban : Gempa runtuhan terjadi di daerah yang terdapat banyak rongga-rongga di bawah tanah, misal : Daerah kapur yang banyak sungai atau gua-gua, Daerah pertambangan
- c) Gempa bumi tektonik, Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar (Yuantari, n.d.).

2) Dampak

Kejadian gempabumi dapat menimbulkan bahaya ikutan lain yang terkadang lebih banyak membawa korban, dibandingkan dengan dampak akibat gempabumi itu sendiri: tsunami, bangunan roboh, kebakaran, tanah longsor, runtuhan batuan, rekahan tanah, kecelakaan industry. (BNBP 2012)

3) Tanda – tanda :

- a) Awan yang berbentuk seperti angin tornado atau pohon/batang berdiri
- b) Lampu neon menyala redup/remang-remang walaupun tidak ada arusnya
- c) Hasil cetakan faximile berantakan(tidak jelas dan tidak terbaca)
- d) Siaran televisi terganggu
- e) Hewan-hewan berperilaku aneh/gelisah, menghilang, dan berlarian

4) Tindakan sebelum gempa

- a) Perhatikan letak pintu, elevator, serta tangga darurat



- b) Tentukan tempat bertemu. Jika teman atau anggota keluarga terpencar, tentukan dua tempat bertemu



- c) Tentukan jalan melarikan diri



- d) Persiapkan makanan praktis untuk bertahan hidup sampai bantuan datang



- e) Pelajari cara memberikan pertolongan pertama, sebab ambulans bisa datang terlambat lantaran akses jalan terputus.



- f) Adakan latihan cara melindungi diri dari gempa bumi, seperti berlindung di bawah meja, berlari sambil melindungi diri, dan lain-lain.



- g) Mempersiapkan tas siaga bencana yang berisi keperluan yang dibutuhkan



b. Tsunami

Secara etimologi, istilah tsunami berasal dari bahasa Jepang, Tsu=pelabuhan; nami=gelombang. Peristiwa datangnya gelombang laut yang tinggi & besar ke daerah pinggir pantai beberapa saat setelah terjadi gempa bumi, letusan gunung berapi & tanah longsor di dasar laut (Yuantari, n.d.).

1) Penyebab

- a) Gempabumi yang berpusat di laut, diikuti dengan dislokasi/perpindahan masa tanah/batuan yang sangat besar dibawah air (laut/danau).
- b) Longsor di bawah laut.
- c) Letusan gunungapi di bawah laut / gunungapi pulau.
- d) Hantaman meteor di laut. (BNBP 2012)

2) Ciri – ciri tsunami

- a) Biasanya gelombang laut ini akan menghantam pantai/pelabuhan terdekat dalam waktu 10 sampai 30 menit setelah terjadi gempa
- b) Gelombang berpotensi besar menghantam pantai/pelabuhan laut terdekat dengan sumber tsunami
- c) Gelombang tsunami biasanya berlapis-lapis (Yuantari, n.d.).

3) Dampak

Merusak apa saja yang dilaluinya. Bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah, dan air bersih (BPBD. 2014)

4) Tanda - tanda

- a) Hewan-hewan laut keluar dari persembunyiannya kepermukaan
- b) Terdapat gempa dengan kekuatan besar

- c) Air laut tiba-tiba surut hingga beberapa ratus meter, sehingga banyak ikan terdampar di pantai
 - d) Burung-burung laut terbang dengan kecepatan tinggi ke arah daratan
 - e) Udara berbau asin (air garam)
 - f) Angin berhembus tiba-tiba dan terasa dingin menyengat
 - g) Suara dentuman seperti meriam di dasar laut atau mendengar suara drum band yang sangat banyak dengan irama cepat
- 5) Tindakan sebelum tsunami
- a) Pembangunan tempat evakuasi (shelter) di sekitar daerah pemukiman, pembangunan tembok, penanaman mangrove



- b) Mempersiapkan tas siaga bencana yang berisi keperluan yang dibutuhkan



- c) Cari tahu informasi bencana melalui radio atau sumber informasi yang tersedia untuk menghindari bahaya



- d) Siapkan beberapa cara untuk berkomunikasi keluar, dengan asumsi ponsel tidak berfungsi



c. Banjir

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan oleh air. Peristiwa banjir timbul jika air menggenangi daratan yang biasanya kering. Banjir pada umumnya disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya sebagai akibat curah hujan yang tinggi. Kekuatan banjir mampu merusak rumah dan menyapu fondasinya (Yuantari, n.d.)

1) Penyebab

- a) Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut.
- b) Terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit.
- c) Curah hujan tinggi.
- d) Banyak pemukiman yang dibangun pada dataran sepanjang sungai.
- e) Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah.
- f) Kurangnya tutupan patahan di daerah hulu sungai

2) Dampak

Dampak yang di timbulkan oleh bencana banjir yaitu : merusak sarana-prasarana termasuk perumahan, gedung, jalur transportasi putus, peralatan rumah tangga rusak/hilang, menimbulkan penyakit diare, infeksi saluran pernafasan, dapat menimbulkan erosi bahkan longsor serta pencemaran lingkungan.

3) Tanda – tanda :

- a) Hujan yang intensitasnya tinggi (3 hari berturut-turut >300 mm)
- b) Naiknya permukaan air sungai
- c) Daerah hulu dengan hutan yang rusak (gundul)
- d) Air sungai berwarna keruh dan penuh lumpur
- e) Aliran sedimen dasar sungai bergerak sangat cepat ke arah hilir
- f) Awan hitam di arah hulu sungai
- g) Suara riuh-rendah bagaikan dentuman dari arah hulu sungai
- h) Hewan (orang utan) menunjukkan tingkah laku yang sangat gelisah dan berteriak-teriak

4) Tindakan sebelum banjir

- a) Melatih diri dan anggota keluarga hal-hal yang harus dilakukan apabila terjadi bencana banjir



- b) Mempersiapkan tas siaga bencana yang berisi keperluan yang dibutuhkan



- c) Membentuk kelompok masyarakat pengendali banjir.



- d) Tidak membangun rumah dan pemukiman di bantaran sungai serta di daerah banjir



- e) Membudayakan membuang sampah pada tempatnya



- f) Membudayakan kerja bakti membersihkan saluran-saluran air



- g) Penataan daerah aliran sungai secara terpadu dan sesuai fungsi lahan.



- h) Program penghijauan daerah hulu sungai yang rutin



3. Rambu – Rambu Evakuasi

- a. Kalau kamu melihat rambu ini, menandakan kalau kamu berada di kawasan rawan bencana banjir.



- b. Rambu ini artinya adalah kamu berada di kawasan yang rawan akan tsunami.



- c. Rambu ini adalah wilayah tersebut berada pada kawasan rawan bencana gerakan tanah.



- d. Ini adalah Peringatan telah berada pada kawasan rawan bencana gempa bumi.



- e. Ini adalah rambu untuk jalur evakuasi. Jika sudah ada peringatan, baiknya langsung pergi ke sana.



- f. Ini adalah rambu atau papan informasi titik kumpul



- g. Papan informasi bencana ini memiliki arti petunjuk lokasi posko bencana.



4. Nomor – Nomor Penting



5. Tas Siaga Bencana



Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian

